

**IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP
YANG MENGHARGAI PLURALISME
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 3 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Tuthi Maulida
NIM. 1617402086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tuthi Maulida
NIM : 1617402086
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Purwokerto, 1 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Tuthi Maulida
NIM. 1617402086

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP YANG MENGHARGAI PLURALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 3 PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Tuthi Maulida, NIM: 1617402086, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001



Mengetahui :
Rekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Skripsi Saudari Tuthi Maulida
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tuthi Maulida
NIM : 1617402086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

MOTTO

“Tidak penting apa pun agama dan sukumu, jika kamu bisa melakukan sesuatu yang baik bagi semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”

(Gus Dur)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak trimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu terselesaikannya skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri di SMA N 3 Purwokerto, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis, Abah Suheri dan Mamah Siti Nurhikmah sebagai wujud bakti dan sayangku yang telah memberikanku cinta, motivasi, dan perhatian dalam hidupku. Terimakasih telah memberikan yang terbaik. Semoga Abah dan Mamah senantiasa dalam naungan kasih-Nya, Aamiinn.
2. Kakak-kakak tersayang Idza Nurfasa dan Muhammad Purnomo yang selalu memotivasi dan mendukungku. Adik-adikku Ahmad Bani Anshor, Muhammad Abid Arkan, serta ponakanku Rafisqi Arfabian Muhammad yang menjadi penghibur dalam hidupku. Aku sayang kalian saudariku.
3. Keluarga besarku, Bani Anshor dan Bani Nuridin yang telah mendukung dan mendo'akan dalam setiap langkahku. Semoga keberkahan senantiasa menyertai kita. Aamiinn.

IAIN PURWOKERTO

Implementasi Misi Memperkokoh Sikap Yang Menghargai Pluralisme

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Di SMA N 3 Purwokerto

Tuthi Maulida

NIM. 1617402086

ABSTRAK

Pluralisme merupakan sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti budaya, suku, ras, agama. Pluralisme pada dasarnya merupakan bagian dari kebhinekaan yang merupakan harapan bagi keselamatan umat manusia karena pluralitas merupakan motivator untuk menghadapi ujian, cobaan, kesulitan dan juga motivasi untuk saling mendorong dan berlomba-lomba dalam berkarya dan berkreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, pada saat penelitian berlangsung. Objek dari penelitian ini adalah implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di SMA N 3 Purwokerto. Sedangkan subyeknya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data dianalisis dengan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto mengimplementasikan misi yang menghargai pluralisme. Hal itu dilakukan dengan baik melalui strategi yang dibuat oleh kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga peserta didik dapat memahami pluralisme dan mengimplementasikan di SMA N 3 Purwokerto.

Kata Kunci: *Misi, Pluralisme, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

KATA PENGANTAR

Alhadulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis. Sholawat dan dalam semoga senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad sw yang telah membawa kita ke zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto. Terkhusus penulis ucapkan terimakasih Pada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Suwito, M. Ag., Penasihat Akademik bagi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Joko Budi Santoso S.Pd., selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan membantu terslesainya skripsi ini
10. Syawaluddin Arif A, S.Pd., selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, serta segenap guru dan staff TU SMA N 3 Purwokerto
11. Superhero tercinta saya, abah Suheri dan mamah Siti Nurhikmah yang senantiasa menghargai proses anak-anaknya. Semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.
12. Kakak sekaligus ibu ke 2 saya yg tercinta mb Idza Nurfasa dan Suaminya Muhammad Purnomo yang secara tidak langsung menjadi motivator berkat segala pengalamannya, adik-adik saya Ahmad Bani Anshor dan Muhammad Abid Arkan serta ponakan saya Rafisqi Arfabian Muhammad yang selalu memberikan semangat, dan juga keluarga besar Bani Anshor dan Bani Nuridin yang senantiasa mendukung saya.
13. Abah Yai Drs. H. M. Mukti, M. Pd. I dan Ibu Nyai Permata beserta Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, dan Pondok Pesantren Al-Amin Prompong. yang senantiasa penulis harapkan keberkahan dari ilmunya.
14. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, terkhusus Biyung Endang Ms, dan Mas Idris Ms, yang senantiasa penulis harapkan keberkahan dari ilmunya.
15. Ustadz-ustadzah saya dari TK hingga Kuliah
16. Sahabat mbolangku di perkuliahan, Selina Ros Mutiasari, Lulu Latifatul Khoeriyah, Nurbaeti Khasanah, Manan Khasbulloh, Danar, Defa Nur Cahya Assay yang selalu memberi semangat dan senyuman.
17. Sahabat pergerakanku, Riska Istrinya Shiwon, Khusnul Ariyanti, Triasih Kartikowati, Ahmad Budi Wahyana, Annas, Sadida Wahab
18. Sahabat seperjuangan di PPQ Al Amin, Resti, Pipit Fitria, Mia Rahmawati Fadila, Lutfi, Siti Afifah, Mb Sifa beserta santri-santri PPQ Al Amin yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

19. Sahabat kecilku, Wikoyah Helmi Munana, Hilal Prandika, Ismi Ma'rifatun Nisa, Widya Ningsih R, Nanda, dan Keken.
20. Sahabat sekolah saya, Farah Nadifa, Nur Alviani, Nurselia Agustin, Nuringsa Pujilani, Iin, Riska Oktaviana, Suci Indah Sari, dan Khalimatus Sa'diyah.
21. Keluarga seperjuangan kelas PAI-B 16, teman organisasi PMII, HMJ PAI 2018 IAIN Purwokerto, DEMA FTIK 2019 IAIN Purwokerto, KSR PMI Unit IAIN Purwokerto, DEMA IAIN Purwokerto 2020, Karawitan Setya Laras yang telah mendukung dan membantu saya
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto,

Tuthi Maulida
NIM. 1617402086

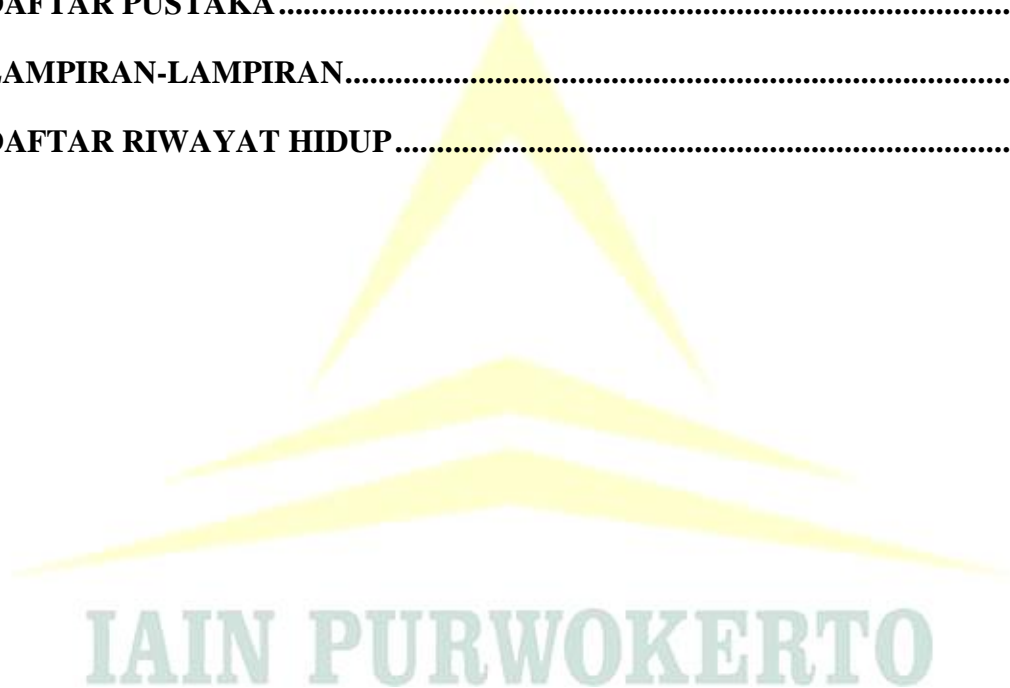
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PPENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian pustaka	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP YANG MENGHARGAI PLURALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	13
A. Misi	13
B. Konsep Pluralisme	15
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23

D. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian	40
D. Teknik Analisis Data	42
E. Teknik pengumpulan data	44
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
A. Gambaran Umum SMA N 3 Purwokerto.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Purwokerto	46
2. Identitas Sekolah.....	47
3. Nama Kepala Sekolah dari tahun 1990 – Sekarang.....	47
4. Visi dan Misi	48
5. Tujuan Sekolah	48
6. Letak Geografis	49
7. Struktur Organisasi	49
8. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan.....	49
9. Peserta Didik	51
10. Keadaan sarana dan prasarana.....	51
B. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto	53
1. Strategi Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto	53

2. Pelaksanaan Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto	57
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karyawan SMA N 3 Purwokerto

Tabel 2 Kondisi Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi penelitian di SMA N 3 Purwokerto
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Pedoman observasi
- Lampiran 4 Pedoman dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negeri yang mendasarkan pada Pancasila dengan jargon “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetaplah satu. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari masyarakat yang beragama. Keberagaman itu dari latar belakang ratusan ras, suku, bahasa, budaya, dan agama yang tak ternilai harganya yang terbingkai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di sisi lain Indonesia tidak hanya plural pada masyarakatnya saja akan tetapi plural dalam hal pemahaman dan sikap terhadap apa yang dimaksudkan dengan pluralis itu sendiri. Persoalan ini bukan saja berkisar pada konsep saja, akan tetapi juga sikap bagaimana kita menghormati dan menerima satu sama lain dan mampu mengimplementasikan apa itu pluralisme dalam kehidupan.

Adanya fenomena keberagaman itu menjadi sesuatu yang unik dan menarik. Tetapi dibalik itu bisa menjadi adanya pemicu ketegangan yang dapat membawa pada kerusuhan, perselisihan dan konflik-konflik sosial, budaya, serta agama. Semakin hari kita semakin terpecah dan terbagi-bagi dalam sebuah kelompok berdasarkan warna kulit, bahasa, ras dan terbagi dalam kotak ideologi dan batas kebangsaan yang sempit. Ancaman lain adalah kemiskinan yang semakin membesar, kelaparan, serta terjangkitnya berbagai macam penyakit yang melumpuhkan daya hidup banyak orang. Permasalahan seperti ini bukan saja permasalahan orang Islam atau permasalahan orang Kristen, melainkan permasalahan seluruh umat manusia.¹ Kemudian secara umum ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan konflik antar umat pemeluk agama diantaranya yaitu pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah

¹ Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1998), hlm. 19

satu pemeluk agama tertentu, kecemburuan sosial-ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.²

Konflik yang disebabkan karena sikap keberagamaan yang eksklusif dapat kita jumpai dimana-mana dan di waktu yang sama masing-masing kelompok akan mempertahankan identitasnya dan menegaskan bahwa hanya satu agama yang memiliki kebenaran apapun agamanya. Misalnya dalam agama Kristen, Yesus Kristus adalah satu-satunya cara dimana orang bisa bertemu dengan Tuhan-Nya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh *Extra Ecclesiam Nulla Salus* “Tidak ada keselamatan dalam gereja”. Begitupun sebaliknya di dalam agama Islam, sehingga agama selain agama Islam dan Kristen perlu diselamatkan.³ Menurut Nurcholis Madjid, sikap eksklusif ini terjadi ketika melihat agama bukan agamanya, sedangkan agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan bagi para pemeluknya.⁴ Adapun salah satu konflik yang ditimbulkannya yaitu penghancuran terhadap tempat ibadah yang diyakini sebagai tempat suci sering kita jumpai dalam realitas kehidupan. Hal ini sangatlah miris dan memprihatinkan, baik yang dilakukan oleh pemeluk agama yang sama ataupun dilakukan oleh pemeluk agama lain.⁵

Adapun beberapa konflik yang terjadi yang berkaitan dengan pluralisme adalah konflik Poso, dimana terjadi pembakaran rumah-rumah ibadat dan bahkan ada beberapa kelompok yang mengkambing hitamkan agama sebagai pemicunya. Kemudian pada tahun 1997-an terjadi konflik antar ras berupa penjarahan pertokoan, pada bulan Mei 1998 di Jakarta terjadi pembunuhan dan pemerkosaan nonpribumi, yang disusul daerah-daerah, konflik antar kelompok beragama berupa pembakaran gereja (Peristiwa Kepang, Jakarta) dan pembakaran Masjid di Kupang yang menyebar ke Ambon (Januari 1999), disusul konflik antar suku berupa pembunuhan dan perkelahian di Sambas

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Undersatnding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 49

³ Geradette Philips, *Melampaui Pluralisme*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 63-67

⁴ Adeng Muchtar Ghozali, *Agama dan keberagamaan Dalam Konteks Perbandigan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 152.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2009), hlm. 184

Kalimantan Barat pada 1999 dan bentuk konflik sosial lainnya. Dan ini menjadikan semakin tepuruknya hubungan sosial lintas agama yang dapat menciptakan suasana kehidupan yang menegangkan. Selain itu juga ketika pluralisme tak lagi dihargai oleh banyak orang konflik pluralisme bisa saja terjadi di dalam dunia pendidikan, baik konflik pluralisme dari segi agama, budaya, maupun etnis. Oleh sebab itu pendidikan perlu diberi ruang dan tempat khusus untuk pembentukan dan penanaman nilai-nilai sikap.⁶

Pluralitas yang terjadi di masyarakat tidak selalu merupakan potensi untuk terjadinya sebuah konflik kalau dikelola secara bijak, santun, dan arif. Ia juga bisa menjadi sumber kekuatan manakala potensi masyarakat pada umumnya dan umat beragama pada khususnya bisa dikelola dan dikembangkan ke arah pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Hanya saja, upaya pengembangan ke arah pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa itu memerlukan kerja keras dan kemauan yang sungguh-sungguh serta kerjasama segenap unsur dan lapisan masyarakat, terutama untuk pengembangan ketahanan masyarakat lokal dan wawasan multikultural di seluruh masyarakat Indonesia.⁷

Untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi seperti di atas, maka perlu adanya beberapa strategi yaitu melalui berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Adapun pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu mendapatkan perhatian. Karena melalui pendidikan inilah generasi muda akan lebih siap dalam menjalani kehidupan yang berkualitas. Dan juga dalam pendidikan bukan saja mengenai transfer ilmu akan tetapi transfer *value*. Adapun nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai keagamaan, kebudayaan, dan pemikiran yang bisa diturunkan kepada generasi selanjutnya. Dari hal tersebut pendidikan dapat menjadikan masyarakat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang beradab, bermartabat, terampil, demokratis, dan kompetitif

⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan), hlm. 1-2

⁷ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Beragama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 124

sesuai dengan fitrahnya. Apalagi hakikat dari pendidikan sendiri yaitu proses memanusiakan manusia.

Untuk itu pendidikan agama Islam dalam sebuah pendidikan dinilai sangat penting guna menanamkan nilai-nilai pluralis kepada siswa-siswi. Menurut Abdul Rahman Shaleh Abdullah aspek tujuan pendidikan Islam meliputi empat hal, yaitu: pertama, tujuan jasmaniyah yaitu manusia selaku khalifah di muka bumi disamping memiliki rohani yang teguh ia juga harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat, dan ketrampilan-ketrampilan fisik. Kedua, tujuan rohaniyah yaitu tunduk dan patuh terhadap nilai-nilai yang diajarkan Allah Swt dan mengikuti teladan Rasulullah. Ketiga, tujuan akal, yaitu pengembangan intelektual (kecerdasan) yang ada dalam otak manusia. Keempat, tujuan sosial yakni merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal.⁸ Hal ini di implementasikan dengan adanya identitas dan eksistensi individu yang tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk) yaitu dengan memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Dimana hal itu menitikberatkan pada perkembangan karakter yang unik, agar manusia mampu memperlakukan individu yang lain dengan cara yang baik. Dari situlah konsep etika, akhlak dan moral Islam berperan sangat penting agar mencapai keharmonisan.

Dan hal tersebut juga termuat dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pasal 2 dan 3 menyatakan: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71-74

berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁹

Sikap kasih sayang, cinta kasih, toleransi, tolong menolong, tenggang rasa dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan bergama dalam pluralisme sangat penting untuk di terapkan dalam dunia pendidikan. Sikap-sikap tersebut perlu ditanamkan agar peserta didik dari berbagai latar belakang dapat saling mengenal dan hidup berdampingan saling menghargai, mengakui keberagaman, bahkan dapat bekerja sama satu sama lain. Sehingga kekerasan dalam dunia pendidikan seperti tawuran antar pelajar, sikap pengasingan atau diskriminasi terhadap suatu lembaga pendidikan, dan aksi *bullying* antar siswa tidak terjadi di dalam dunia pendidikan.

Maka untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan peran dari tujuan lembaga pendidikan atau visi dan misi yang memuat pendidikan karakter mengenai pluralisme. Karena visi dan misi suatu lembaga pendidikan akan mempengaruhi karakter peserta didik yang akan dihasilkan. Visi dan misi merupakan pandangan kedepan kemana suatu lembaga atau organisasi akan di arahkan. Semakin baik visi dan misi maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk mewujudkan peserta didik yang paham akan pluralisme implementasi visi dan misi harus dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini peran kepala sekolah dan juga guru sangat penting guna mengimplementasikan visi dan misi di lingkungan sekolah melalui sebuah strategi, sehingga apa yang dicita-citakan bisa terinternalisasi dengan baik.

SMA N 3 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercita-cita mewujudkan suasana sekolah yang paham akan pluralisme. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menjadikan nilai pluralisme dalam salah satu rumusan misinya yaitu yang berbunyi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme. Dari misi tersebut tergambar SMA N 3 Purwokerto berkeinginan kuat untuk menjadikan sebuah sekolah yang dilandasi oleh nilai

⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, (Purwokerto: Pema An-Najah Press), hlm. 194

pluralisme. Untuk mewujudkan hal tersebut kepala SMA N 3 Purwokerto membuat strategi agar nilai-nilai pluralisme terinternalisasi dengan baik oleh warga disekolah seperti dengan mensosialisasikan pluralisme di setiap peringatan hari-hari besar, kemudian pada saat upacara, dan melalui papan visi misi yang ditempel di tempat-tempat yang sering dilihat warga sekolah. Selain itu juga kepala SMA N 3 Purwokerto mendayagunakan para pendidik di sekolah untuk mengintegrasikan nilai pluralime di dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat dan mendalami sejauh mana misi puralisme di implementasikan di SMA N 3 Purwokerto. Maka disusun sebuah penelitian yang berjudul **Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto.**

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah ide dan penerapan tersebut melibatkan sebuah proses yang terjadi pada suatu tindakan sehingga memberikan dampak tertentu, baik berupa sikap maupun nilai tertentu. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penerapan yang dilakukan oleh seseorang dan memiliki dampak terhadap perubahan sesuatu. Adapun implementasi menurut penulis merupakan sebuah kegiatan yang terencana dengan baik dengan berdasarkan pada aturan atau norma untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan terhadap apa yang harus dilakukan oleh suatu lembaga dalam usahanya untuk mencapai visi. Sedangkan visi merupakan tujuan apa yang akan dicapai dalam suatu lembaga. Dari penjelasan tersebut misi berisi sejumlah rencana-rencana yang bersifat umum tentang berbagai jenis program kegiatan yang akan

direalisasikan. Adapun misi SMA N 3 Purwokerto yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme.

3. Pluralisme dalam pendidikan agama Islam

Pluralisme dalam kamus “*The Random House Dictionary of the English Language*” kata *plural* antara lain diartikan *pertaining or involving a plurality of persons or things* (berkenaan dengan banyak hal). Kata *pluralism* diartikan *a theory that reality consists of two or more independent elements* (suatu teori bahwa realitas terdiri dari dua unsur independen atau lebih). Kata *plurality* (pluralitas) diartikan “*state or fact of being plural*” (keadaan atau fakta yang bercorak majemuk). Jadi pluralisme merupakan paham mengenai adanya kemajemukan.¹⁰

Selain pengertian diatas plural juga sama maknanya dengan *jam'* atau *majmu'* yang berarti lebih dari satu atau perkumpulan yang terdiri dari beberapa hal. Dalam bahasa Arab, ada kata *jama'ah* yang menunjukkan arti kebersamaan. Dalam shalat, *jama'ah* berarti shalat yang dilakukan secara bersama-sama antara imam dan ma'mum. Dalam konteks sosial, ada kata *jam'iyah* yang berarti organisasi atau perkumpulan orang banyak dan *ijtima'iyah* yang berarti sosial-kemasyarakatan. Dalam konteks hubungan antara budaya dalam masyarakat pluralisme merupakan paham yang memberikan sebuah kebebasan kepada setiap kelompok untuk tetap memegang identitas kelompoknya, tetapi dalam beberapa hal ada identitas yang sama.¹¹

Sedangkan pluralisme menurut Gus Dur, pluralisme adalah sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti budaya, suku, ras, agama, dll. Gus dur kemudian menganalogikan dengan sebuah rumah besar yang terdiri dari beberapa kamar, dan semua orang mempunyai kamarnya masing-masing. Saat didalam kamar mereka berhak melakukan apapun di dalam kamarnya, akan tetapi ketika di luar

¹⁰ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 180-182

kamar seperti disuatu ruangan, mereka wajib melebur guna kepentingan bersama, mereka wajib bekerjasama menjaga, dan merawat tersebut. Jika dikaitkan dengan negara, semua warga yang tinggal di rumah NKRI maka wajib menjaga keamanan dan merawat NKRI yang dibangun atas dasar Pancasila.¹²

Adapun pengertian pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang diturunkan dari kata *ar-rabb* yang artinya pemilik, memperbaiki dan merawat. At-tarbiyah berarti juga proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan tahap demi tahap. Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang turut membentuk akhlak siswa menjadi insan yang bertaqwa dan beriman.¹³

Dengan demikian menghargai pluralisme dalam pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan kehidupan harmonis dan berdampingan dalam lingkungan yang sama. Hal tersebut dapat dibangun melalui pengembangan sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang ada pada manusia khususnya yang berkaitan dengan hubungan antar kelompok. Sehingga tercapailah kesadaran sosial bahwa tiap manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial dan tentunya hal itu dilakukan melalui suatu pembinaan yaitu melalui pendidikan, salah satunya adalah pendidikan agama Islam.

Secara umum dapat dijelaskan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di implementasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam

¹² Taufani, *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*, Vol 19 No. 2. Desember 2018, hlm. 202

¹³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 143-144.

dan budi pekerti oleh guru-guru di sekolah menengah atas. Target akhir dari penelitian ini adalah bagaimana peserta didik dapat memahami nilai-nilai pluralisme sehingga terbangun etika dan kepribadian yang arif (sikap pluralis) didalam kehidupan ditengah masyarakat yang majemuk ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: mengetahui implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan agama Islam dan budi pekerti, khususnya dalam implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran PAI.

Serta untuk memberikan masukan kepada dewa guru dan stafnya, peserta didik maupun masyarakat luas tentang pentingnya menghargai pluralisme dalam pembelajaran PAI.

E. Kajian pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah kajian buku-buku utama terkait dengan obyek atau variable penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun “*Body of knowledge*” dari penelitian yang dilakukan.¹⁴ Adapun buku yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya, buku *Islam dan Pluralitas* karya DR. Mohammad Imarah yang di dalamnya memaparkan tentang beberapa pluralisme dalam berbagai sektor bukan saja agama tetapi pluralitas didalam bangsa, sosial, dan politik.

Kemudian menurut penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang pluralisme dengan fokus yang berbeda-beda antara lain:

1. Mahdalena khoirunnisa (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pluralisme K.H. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang implementasi konsep pluralisme menurut K.H Abdurrahman Wahid dalam pendidikan agama Islam. Adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pluralisme. Perbedaanya dengan penulis yaitu penulis membahas tentang implementasinya dilapangan.
2. Skripsi siti fatimah azzahra (2017) yang berjudul “Studi Deskriptif Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Materi Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas” dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pluralisme yang ada dalam muatan materi pendidikan agama islam tingkat sekolah menengah atas yang meliputi: prilaku kontrol diri, keharusan berperilaku husnudzon (berprasangka baik), rukun, toleransi, dan senantiasa menciptakan suasana

¹⁴ Umi Zulfa, *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 150.

perdamaian. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pluralisme. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah kebijakan yang diberikan guna mengimplementasikan misi pluralisme dalam pembelajaran PAI.

3. Kladius Himang (2017) “Analisis Sikap Pluralis Terhadap Agama dan Budaya Siswa-Siswi SMP Pangudi Luhur 1 dan SMP NEGERI 5 Yogyakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2016-2017”. Dalam skripsi tersebut berfokus untuk mengetahui tingkat perbedaan pluralis antar siswa sehingga jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan perbandingan. Kaitannya dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai pluralisme. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

F. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mudah dan lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori. Kajian dan landasan teori yang berhubungan dengan analisis teori yang digunakan terkait dengan implementasi pluralisme yang akan dijadikan sebagai bahan acuan penelitian. Yang meliputi pengertian Misi, implementasi Misi, konsep pluralisme, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, uji keabsahan data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

**IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP
YANG MENGHARGAI PLURALISME DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

A. Misi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan sekolah didirikan atas dasar tujuan yang telah di sepakati bersama (untuk lembaga pendidikan milik swasta) atau telah ditetapkan (lembaga pendidikan milik pemerintah). Tujuan sekolah itu lah yang kita sebut dengan visi dan misi. Sebelum penulis menjelaskan apa itu misi, penulis akan menjelaskan visi terlebih dahulu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi mempunyai beberapa arti, diantaranya adalah kemampuan melihat, daya lihat atau mengetahui sampai kadar inti atau pokok persoalan atau suatu hal.¹⁵

Visi merupakan pandangan jauh kedepan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah gambaran jauh ke depan tentang kemana suatu lembaga akan diarahkan dan apa tujuan lembaga yang harus diwujudkan serta apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Sebagai contoh visi sekolah menengah atas: *“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi dan Terampil”*. Contoh visi tersebut menggambarkan mengenai tujuan besar yang diinginkan dapat tercapai dengan adanya proses penyelenggaraan pendidikan.¹⁶ Dari visi sekolah tersebut maka mengandung gambaran tentang:

- a. Orientasi ke depan tentang apa yang diharapkan.
- b. Tidak dibuat berdasarkan kondisi saat ini.
- c. Mengekspresikan kreatifitas (karena melihat kondisi spesifikasi pada lembaga yang bersangkutan).
- d. Berisi prinsip nilai-nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1262

¹⁶ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2017), hlm. 104

- e. Mengarahkan organisasi kepada masa depan yang lebih baik
- f. Visi mencerminkan cita-cita yang tinggi¹⁷

Visi merupakan gambaran suatu kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dimasa yang akan datang melalui aktivitas dan kerja organisasi. Jika suatu organisasi atau lembaga tanpa visi yang jelas maka dapat dipastikan ia akan berjalan tanpa arah dan akan terombang ambing.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan oleh lembaga dalam usahanya untuk mencapai visi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Akdon (2007) misi haruslah mencerminkan tentang pelayanan yang ditawarkan dan juga penjelasan produk.¹⁸ Dengan demikian misi berisi mengenai sejumlah rencana-rencana yang bersifat umum tentang berbagai macam bentuk pokok-pokok program yang akan dilaksanakan. Pokok-pokok program menyangkut aspek kelembagaan, substansial atau berkaitan dengan aspek-aspek strategis, sebagai contoh;

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat dan teknologi
- b. Mengembangkan pengetahuan terpadu dan aplikatif
- c. Membangun hubungan sinergi dalam memantapkan jati diri sekolah.¹⁹

Menurut Muh. Hizbul Muflihini beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penyusunan misi adalah:

- a. Menunjukkan apa yang ingin dicapai secara jelas oleh sekolah
- b. Rumusan misi harus dalam bentuk tindakan
- c. Misi harus mempunyai keterkaitan dengan visi
- d. Misi menggambarkan mengenai apa yang akan diberikan kepada peserta didik
- e. Misi harus mempunyai daya saing yang tinggi, tetapi harus menyesuaikan kondisi sekolah.²⁰

¹⁷ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi....*, hlm. 105

¹⁸ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 57

¹⁹ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi....*, hlm. 104-105

²⁰ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi....*, hlm. 105

Karena misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai macam indikatornya. Maka ada beberapa syarat dalam penyusunan misi yang baik:

- a. Mudah diingat
- b. Mudah untuk dikomunikasikan
- c. Latar belakang sekolah harus jelas
- d. Komitmen keberhasilan sekolah harus diungkap secara jelas
- e. Fokus pada sasaran publik dan fleksibel

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan agar misi sekaligus visi dapat terealisasi:

- a. Adanya integrasi antara indikator visi misi kedalam proses pembelajaran
- b. Program yang dibuat harus mengarah pada pencapaian indikator visi dan misi
- c. Membuat program-program yang kreatif untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik
- d. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler
- e. Dalam membuat program pembelajaran diperlukan kerjasama dengan siswa
- f. Pengoptimalan semua potensi yang dimiliki sekolah

B. Konsep Pluralisme

Dalam Islam, *jam'* atau *majmu'* sama maknanya dengan plural yang bersifat lebih dari satu atau perkumpulan yang terdiri dari beberapa hal/sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Arab, ada kata *jama'ah* yang berarti kebersamaan. Kemudian dalam shalat, terdapat kata *jama'ah* yang berarti shalat yang dilakukan secara bersama-sama antara imam (yang memimpin shalat) dan ma'mum yang mengikuti imam. Dalam konteks sosial, ada terdapat kata *jami'iyah* yang berarti organisasi atau perkumpulan orang banyak dan *ijtima'iyah* yang berarti sosial-kemasyarakatan.²¹

Dalam konteks hubungan antara budaya dalam masyarakat majemuk terdapat tiga teori yang menunjukkan corak yang berbeda. Yakni *etnosentrisme*,

²¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15

melting pot (peleburan), dan *pluralisme*. *Etnosentrisme* terjadi bila masing-masing budaya bersikukuh dengan identitasnya sendiri dan menolak campurtangan dengan budaya lain. *Melting pot* merupakan peleburan komponen-komponen etnis ke dalam satu identitas baru. Sementara *pluralisme* merupakan paham yang memberikan kebebasan kepada masing-masing etnis/kelompok untuk tetap memegang identitas kelompoknya, tetapi dalam beberapa hal ada identitas yang sama.²²

Kemudian pluralisme berdasarkan sejarah pada dasarnya perkembangannya masyarakat itu awalnya bersifat homogen baik secara ras, etnis, ataupun agama. Kemudian menjadi majemuk (plural) atau pluralistik. Pluralisme sendiri merupakan perilaku atau sikap memberikan hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di masyarakat baik itu yang berbentuk fisik, sifat adat, budaya, suku, dan agama. Dari segi sejarahnya, penaklukan disebut juga sebagai salah satu yang menimbulkan adanya pluralisme. Menurut J. S. Furnivall seorang ekonom kolonial, penjajahan merupakan penyebab dari munculnya pluralisme hal ini berdasarkan sejarah di Burma, sebagaimana di Jawa, terdapat rangkaian bangsa-bangsa Eropa, Cina, India, dan penduduk pribumi. Mereka disebut sebagai rangkaian karena mereka bercampur, tetapi mereka tidak bergabung. Setiap kelompok memiliki agama, budaya, dan bahasanya sendiri-sendiri, dalam pemikiran dan caranya sendiri-sendiri. Sebagaimana mereka bertemu tetapi hanya di pasar, dalam interaksi jual beli.

Kemudian ada juga dengan migrasi. Seperti di Madinah, Khaybar, Tayma, Nejd dan Selatan Arabia pada saat munculnya masyarakat Muslim di Jazirah Arabia terdapat komunitas-komunitas Kristen dan Yahudi. Dan ada juga pluralisme dengan cara perbudakan, misalnya ada orang-orang kulit hitam Ethiopia pada masa nabi Muhammad yang diperjual belikan oleh para penakluk dan pedagang. Oleh karena itu dari zaman modern awal, pluralisme ada dengan cara kolonialisme atau migrasi, dengan cara perbudakan atau dengan cara kontak. Semua proses itu menimbulkan kondisi pluralisme,

²² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 163

bahkan dalam cara yang sederhana pun. Bahkan sekarang ini pluralisme itu menjadi lebih pluralistik itu ditandakaan bukan hanya dengan keberbagaian religus, budaya, bahasa dan etnis, melainkan juga dengan perbedaan kelas, status, pekerjaan, dan sebagainya.²³

Sejak tahun 1980-an kata pluralisme dalam negara-negara berbahasa Arab diadopsi dalam istilah *ta'addud*. Kemudian di Indonesia telah diadopsi menjadi kemajemukan dan di Malaysia istilah itu diadopsi menjadi mejemuk. Respons pluralisme di negeri-negeri Muslim itu sendiri itu berbeda. Sebagian melihatnya sebagai tidak sesuai dengan Islam, sebagiannya melihat sebagai sesuatu yang bersesuaian dengan Islam, dan sisanya melihat sebagai bagian dari Islam yang sebenarnya.²⁴ Bahkan pluralisme juga dipandang sebagai suatu keharusan untuk keselamatan umat, hal tersebut di dasarkan pada QS. Al-Baqarah: 251²⁵

وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya: Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

Dari ayat tersebut secara jelas bahwa Allah senantiasa memberikan pengawasan dan pengimbangan antarsesama manusia agar memelihara keutuhan bumi, dann merupakan wujud kemurahan Tuhan yang melimpah kepada manusia. Menurut Sayyid Quthb sudah fitrahnya manusia untuk berbeda. Karena perbedan itu merupakan salah pokok diciptakannya manusia, yang menghasilkan hikmah yang besar. Seperti penugasan manusia sebagai khalifah di bumi, serta perbedaan potensi manusia menjadikanya saling

²³ Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm. 164

²⁴ Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm. 164-166

²⁵ Adeng Muchtar Ghozali, *Agama....*, hlm. 24

mendorong dan juga akan terus menggali potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan membawa kepada kebaikan, dan kemajuan.²⁶

Pluralisme atau paham kemajemukan pada dasarnya merupakan bagian dari kebhinekaan yang merupakan harapan bagi keselamatan umat manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya pengakuan, penerimaan, dan sikap tulus terhadap kemajemukan yang ada sebagai rahmat Allah SWT untuk mengarahkan manusia ke akulturasi budaya dan peradaban yang tinggi dan dinamis. Selain itu juga pluralisme bisa menuju ke arah positif, tapi juga bisa menuju ke arah negatif. Pluralisme menuju ke arah positif jika individunya menyadari bahwa diluar agama yang dianutnya terdapat ada agama lain yang harus dihormati dan masing-masing agama agama harus tetap memegang agamanya secara teguh tanpa menyalahkan agama lain. Kemudian apabila individu mengumpamakan agama seperti baju yang degan mudah bisa ia ganti sesuai dengan kondisi dan selera (kepentingan sesaat) maka pluralisme itu akan bernilai negatif dan akan menimbulkan masalah berupa ketersinggungan para pemeluk agama karena agamanya seolah dibuat mainan.

Sedangkan pluralisme menurut Gus Dur, pluralisme adalah sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti budaya, suku, ras, agama, dll. Gus Dur kemudian menganalogikan dengan sebuah rumah besar yang terdiri dari beberapa kamar, dan semua orang mempunyai kamarnya masing-masing. Saat didalam kamar mereka berhak melakukan apapun di dalam kamarnya, akan tetapi ketika di luar kamar seperti disuatu ruangan, mereka wajib melebur guna kepentingan bersama, mereka wajib bekerjasama menjaga, dan merawat tersebut. Jika dikaitkan dengan negara, semua warga yang tinggal di rumah NKRI maka wajib menjaga keamanan dan merawat NKRI yang dibangun atas dasar Pancasila.²⁷

Bahkan dalam Al-Qur'an pluralitas kebangsaan dan kesukuan dipandang sebagai sunnah Ilahi dan harusnya dipergunakan dalam membangun hubungan *ta'aruf* (saling mengenal) dan menghargai. Karna dari berbagai kemajemukan

²⁶ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hl. 36-37

²⁷ Taufani, *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*, Vol 19 No. 2. Desember 2018, hlm. 202

orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 13²⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pluralitas merupakan motivator untuk menghadapi ujian, cobaan, kesulitan dan juga motivasi untuk saling mendorong dan berlomba-lomba dalam berkarya dan berkreasi, dan setiap pihak berusaha untuk mewujudkan kekhasan mereka dalam pembangunan peradaban. Sementara itu jika tidak ada pluralitas pasti tidak ada motivasi untuk berlomba dan berkompetisi di antara individu, sehingga potensi berkekrativitas pada individu akan hilang dan ini akan menjadi hambar, dan tanpa dinamika. Dan hal itu tercantum dalam QS. Al-Maidah: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ۚ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka

²⁸ Muhammad Imarah, *Islam....*, hlm. 13

dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

1. Pluralisme Agama

Negara Indonesia merupakan negara yang mengakui adanya kemajemukan beragama di antara rakyatnya. John Rawls seorang filosof dari Amerika ia beragumen mengenai kebebasan beragama yaitu sebagai berikut:

Pertama, kebebasan agama adalah kebebasan nurani tiap individu. Jadi seseorang tidak bisa memaksakan dengan doktrin religius yang dominan untuk menekan yang lain. *Kedua*, kebebasan beragama tidak bisa dilihat dari kegunaannya. *Ketiga*, bahwa kebebasan nurani itu tidak bisa dijual. Maksudnya yaitu kebebasan nurani tidak bisa ditukar dengan kepentingan lainnya. Keuntungan ekonomi dan sosial yang besar bukan lah sebuah alasan untuk menerima kurangnya kebebasan yang sesuai. Dan yang *terakhir*, kebebasan agama itu tidak bisa dipahami oleh agama lain. Maksudnya yaitu kewajiban pada masing-masing agama dan hukum Tuhan itu absolut pada masing-masing agama. Jadi kita tidak boleh menganggap orang yang beragama lain itu salah dan keluar dari jalan keselamatan.²⁹

Mengenai pengakuan eksistensi agama lain di dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS. An-Nahl: 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ ۗ وَلَنُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya

²⁹ Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm. 167-168

dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Dengan begitu, masyarakat dapat dianggap adil jika masyarakat itu mengakui adanya kebebasan beragama atau nurani tiap individu.

2. Toleran

Menurut Muhammad Mustari dalam bukunya yang berjudul “Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan” pluralitas mengharuskan kita untuk bisa bersikap toleran, yaitu memahami, menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dengan begitu kita tidak bisa memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaan sendiri kepada orang lain. Seseorang mempunyai hak yang sama untuk menentukan pilihannya. Dengan begitu kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya. Dengan berlaku adil di dalam masyarakat akan terjadi kehidupan yang lebih baik, dan bahagia serta dapat mempererat rasa persaudaraan.³⁰

Ada beberapa indikator sikap toleransi yang merupakan wujud dari sikap pluralisme yang ditekankan dalam mengimplementasikannya kepada orang lain, adapun indikator tersebut yaitu:³¹

1. Mengakui hak setiap orang

Merupakan suatu sikap dimana mengakui adanya hak setiap orang untuk bertindak laku, berpendapat, dan menentukan jalannya masing-masing.

2. Menghormati keyakinan orang lain

Sikap ini di implementasikan dengan tidak memaksakan seseorang untuk mengikuti apa yang kita yakini, kemudian tidak mencela ataupun menghina terhadap seseorang yang berbeda keyakinan, dan tidak melarang orang lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

³⁰ Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm. 168-169

³¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kemerdekaan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hlm. 23

3. Saling Mengerti

Saling menghormati tidak akan terjalin jika terjalin saling mengerti. Karena tanpa adanya saling mengerti sikap saling membenci, saling anti, dan saling berebut pengaruh bisa terjadi dan bisa menimbulkan perpecahan.

4. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Sejak manusia lahir hingga ia meninggal manusia diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk berbuat, berkehendak dan juga bergerak menurut dirinya sendiri. Karena kebebasan itu merupakan anugerah dari Tuhan YME maka sepantasnya untuk dijaga dan dilindungi. Begitu pula di dalam memilih suatu kepercayaan yang diyakini, maka manusia mempunyai hak untuk memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pada dunia pendidikan toleran sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Karena tak jarang tawuran antara pelajar terjadi hanya karena kurangnya kesadaran akan hak orang lain dan kurangnya rasa toleransi kepada orang lain yang menurut pendapatnya tidak sesuai dengan dirinya sehingga saling mencemooh. Dengan begitu perlu adanya sosialisasi kepada seluruh warga sekolah untuk menjunjung nilai toleransi agar tidak terjadi perpecahan diantara warga sekolah sehingga terciptalah lingkungan yang damai yang timbul karena adanya rasa saling menghargai hak orang lain dan tidak melanggar hak asasi orang lain dan dapat memberikan tempat bagi peserta didik, tenaga kependidikan untuk menjadi dirinya sendiri. Dengan bekal tersebut jika peserta didik tumbuh sebagai manusia biasa akan berusaha menjadikan dunia ini sebagai tempat manusiawi.

5. Pendidikan Ke-Bhineka-an

Indonesia merupakan negeri yang mendasarkan pada Pancasila dengan jargon Bhinneka Tungga Ika (berbeda-beda tetapi satu jua). Pendidikan ke-Bhinneka-an merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Karna dalam lingkungan terkecil saja seperti dirumah anak sudah masuk kedalam lingkungan yang heterogen baik itu dari segi

jenis kelamin, dari segi umur, dari segi hobi, hak dan kewajiban, dan lain-lain. Maka tak jarang perbedaan pendapat terjadi di dalam rumah.

Pendidikan agama di Indonesia cenderung hanya terfokus dengan pengenalan satu agama tertentu yang kemudian menjadikannya mengabaikan agama-agama lain. Seperti orang kristen dikenalkan sebatas agama kristen, begitu juga sebaliknya orang Islam hanya dikenalkan tentang agama Islam. Hal itu mengakibatkan seseorang memahami satu sama lain hanya melalui pandangan agama masing-masing. Jika itu diterjadi maka dapat menimbulkan prasangka negatif dan juga konflik.³²

Dari keberagaman tersebut menuntut kita untuk bersikap cinta damai, yaitu memelihara perdamaian, tidak bermusuhan, dan menyelesaikan masalah dan konflik. Adapun cara pengaplikasiannya dengan cara menghindari konflik, bersedia membahas perbedaan pendapat, tidak ikut dalam konflik fisik seperti tawuran, tidak melakukan kekerasan, tidak menyebarkan fitnah, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar terciptanya persatuan yang kokoh dan kuat diantara seluruh anggota masyarakat, juga untuk kelangsungan persaudaraan dan kekeluargaan antara semua golongan.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Islam kata pendidikan dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Dan dari setiap istilah itu mempunyai arti tersendiri. *At-tarbiyah* diartikan sebagai tuan, pemilik, memperbaiki, merawat, dan memperindah. Menurut Muhammad Jamaluddin al-Qosimi *at-tarbiyah* berarti proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. *At-tarbiyah* juga bisa dimaknai sebagai proses internalisasi akhlaq yang diawali pada jiwa

³² Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm.169-171

anak yang sedang berkembang dengan cara memberi petunjuk dan nasihat.³³

Sedangkan menurut Atiyah al-Abrasy *at-tarbiyah* merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih baik, sempurna, cinta tanah air, kesempurnaan akhlaq, sistematis dalam berpikir, tajam, berperasaan, giat berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis, dan juga lisan. *Ta'lim* bagian terkecil dari *at-tarbiyah* yang sifatnya lebih menekankan aspek kognitif, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, dan keahlian berpikir.³⁴

Sedangkan istilah *ta'dib* merupakan internalisasi kepada individu mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa untuk membimbing manusia ke arah pengenalan serta pengakuan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.³⁵ Pendidikan secara terminologis merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.³⁶

Pada tingkat satuan pendidikan sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum ini lebih menekankan pada pengembangan karakter siswa yaitu penanaman akhlakul karimah dan juga budi pekerti. Sehingga mata pelajaran PAI sekarang mendapat tambahan kalimat “Dan Budi Pekerti” yang berarti pendidikan yang memberikan serta membentuk kepribadian, sikap dan juga ketrampilan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMA.³⁷

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), hlm. 143

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 143-144

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 144

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu....*, hlm. 15

³⁷ Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Religia, Vol 1 No 4, Oktober-Desember 2017, hlm. 522

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian muslim. Adapun beberapa hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu bimbingan untuk pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniyah secara seimbang, kemudian usaha tersebut harus berdasarkan atas ajaran Islam, dan yang terakhir usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari situ dapat diketahui bahwa pendidikan Islam terfokus pada pengembangan akhlak mulia, yang dipadu dengan ilmu-ilmu sosial, eksakta, dan humaniora.³⁸

Menurut Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan Islam menekankan tiga hal yaitu: pertama, menggunakan metode-metode tertentu merupakan suatu upaya pendidikan. Kedua, bahan yang diberikan kepada peserta didik berupa berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam. Ketiga, mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat, yang adil makmur dalam rengkuhan Allah SWT merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses formal internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggungjawab dalam rangka pembentukan, pembiasaan, pendayagunaan,

³⁸ Moh. Roqib, *Ilmu....*, hlm. 18-20

³⁹ Moh. Roqib, *Ilmu....*, hlm. 21

dan pengembangan pikir, zikir, dan kreasi manusia, sehingga terbentuk pribadi muslim yang mencapai derajat *insan kamil*, yakni manusia sempurna yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dan mampu menjadi manusia yang bisa menjalin *ukhwah islamiyah* sebagai mana yang diharapkan yaitu bisa menghargai satu sama lain atau dengan agama, suku, ras, dan tradisi yang berbeda untuk terciptanya kerukunan, kebersamaan, dan juga toleransi dalam rangka menggapai ridha Allah SWT.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum tujuan dari pendidikan adalah perubahan ke arah positif. Menurut Clarr Kerk pendidikan tidak saja mengembangkan ilmu pengetahuan atau menempatkan fungsi “link and match” sebagai fungsi yang paling utama, tetapi pendidikan harus pula mampu menjawab tantangan dan kebutuhan jangka pendek dan juga mencari jawaban untuk makna-makna kehidupan manusia.⁴⁰ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta emosional mereka berdasarkan syariat Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan agar ketika di dalam kehidupannya merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah baik untuk dirinya, maupun di dalam kehidupan sosialnya atau di masyarakat.⁴¹

Dalam konsep Islam tujuan pendidikan harus mengarah pada hakikat pendidikan yaitu *pertama*, terkait tujuan dan tugas hidup manusia, dalam QS. Ali Imran ayat 191

⁴⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 145

⁴¹ Moh. Roqib, *Ilmu....*, hlm. 21

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dari ayat tersebut maka dapat diketahui hakikat manusia diciptakan bukan karena kebetulan tetapi untuk tujuan Allah SWT, mendedikasikan dirinya baik sebagai wakil-Nya di bumi ataupun sebagai ‘abd Allah SWT. *Kedua*, sebagaimana QS. Al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Bahwa memperhatikan sifat-sifat manusia yang oleh Allah SWT dijadikan sebagai khalifah-Nya di bumi. *Ketiga*, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan masyarakat, ataupun pemenuhan terhadap kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern. *Keempat*, tujuan pendidikan Islam dapat mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia tidak terbelenggu oleh kehidupan duniawi. Sehingga kebutuhan dunia dan akhirat bisa berjalan dengan selaras.⁴²

Adapun dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu menumbuhkembangkan akidah dalam diri peserta didik sehingga tercipta

⁴² Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 144-146

peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, taat beragama, berpengetahuan dan berkarakter Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis. Bentuk kepribadian muslim yang seperti itu disebut juga dengan manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, seimbang, sempurna, dan selaras. Manusia yang terdidik akan berusaha secara maksimal dengan sadar, berkualitas, dan penuh kegembiraan untuk bisa menjadi makhluk yang berguna bagi sesamanya dengan menghormati, menyayangi, dan menjaga keharmonisan di antara mereka.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagai Instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas dan sebagai instrumen transfer nilai merupakan fungsi dari pendidikan. Fungsi pendidikan sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa maksudnya yaitu pendidikan berperan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan guna sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dinamika, kompetisi dan juga perubahan. Kemudian pendidikan sebagai instrumen transfer nilai maksudnya yaitu pendidikan berfungsi untuk instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁴³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁴ Dari situ dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, kreatif, produktif, berkepribadian, terampil, dan profesional merupakan sumber daya manusia yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 147

⁴⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 148

Menurut Wardiman J manusia yang berkualitas adalah manusia yang paling tidak, memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pengetahuan serta teknologi, dan kompetensi dalam bidang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.⁴⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan yang umum saja, tetapi juga mencakup sisi-sisi yang terdalam dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, dan rasionalitas.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas

Ketika terjadi kerusuhan antara agama dan etnis di beberapa tempat di Indonesia, pendidikan Islam adalah sebagian dari institusi yang menjadi sorotan kejadian tersebut. Sehingga pendidikan disinyalir kurang memberikan bekal yang cukup terhadap peserta didik tentang bagaimana mereka mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat. Apalagi karena pendidikan diyakini sebagai lembaga pencetak manusia yang berkepribadian baik, dan berilmu. Sehingga harapannya manusia yang sudah terdidik bisa menjadi makhluk yang berguna bagi sesamanya dengan menghormati, mencintai, dan menjaga keharmonisan di dalam masyarakat.

Diantara lembaga pendidikan sekolah yang ada, lembaga sekolah menengahlah yang peserta didiknya lebih dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Maka secara tidak langsung peserta didik pada Sekolah Menengah Atas harus bisa berhubungan baik dengan lingkungan disekitarnya, baik itu sosial, budaya, dan alam. Melakukan hubungan sosial dengan masyarakat yang beragam merupakan bagian dari pluralisme, karena dengan kerjasama secara tidak langsung pula seseorang mengakui keberadaan orang lain yang beragam.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan meliputi:

⁴⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 148

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Terkait dengan hubungan manusia dengan sesama manusia maka dalam pendidikan Islam memiliki dimensi pluralis. Dalam hubungan sesama manusia ini pendidikan Agama Islam tidak membedakan agama, suku, dan ras. Sehingga dengan ruang lingkup ini memungkinkan bagi paham pluralisme agama berkembang dalam diri peserta didik.

Dari empat hubungan di atas yang merupakan cakupan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka tersusun beberapa materi yang juga menjadi bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Untuk metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain adalah: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, bermain peran, reward dan punishment, bercerita, penugasan, dan metode observasi.

D. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Strategi Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Strategi merupakan alat yang berperan untuk mencapai tujuan sekolah. Secara etimologis strategi merupakan kiat ataupun cara yang dirancang secara sistematis untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjabarkan misi kedalam suatu tindakan melalui strategi yang dibuatnya untuk mewujudkan misi sekolah. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan misi sekolahnya yaitu salah satunya dengan cara menjalankan fungsinya sebagai administrator yaitu perencanaan.

Menurut Muh. Hizbul Muflihini dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Manajemen Pendidikan” perencanaan merupakan fungsi utama dalam konteks implementasi fungsi-fungsi administrasi sebelum melakukan fungsi administrasi yang lain. Kaitannya dengan hal tersebut seorang pemimpin yang menginginkan agar bawahannya dapat melaksanakan tugasnya terealisasi secara baik maka ia harus mempunyai rencana yang matang. Menurut Robbins (1978) perencanaan merupakan jawaban mengenai apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya dan siapa yang melakukan hal itu. Jadi ketika kepala sekolah menginginkan pengorganisasian kepada warga sekolah secara baik maka diperlukan perencanaan yang mapan pula. Hasil dari kegiatan perencanaan yaitu berupa adanya program.⁴⁶

Menurut Muh. Hizbul Muflihini dalam perencanaan ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu *pertama*, orang yang akan berpartisipasi atas aturan-aturan yang akan menguasainya. *Kedua*, para penasihat administrasi, kurikulum dan orang-orang yang akan berpengaruh untuk memperlancar perencanaan. *Ketiga*, tidak ada paksaan terhadap orang-orang yang ikut dalam perencanaan.⁴⁷

Strategi lain yang perlu kepala sekolah lakukan untuk mewujudkan misinya yaitu dengan menjalankan perannya sebagai manajer, dimana kepala sekolah harus bisa mendaya gunakan sumber daya manusia dalam sekolah melalui kerjasama yang terkait pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan misi.⁴⁸ Kaitannya dengan misi SMA N 3 Purwokerto yang merupakan bagian dari pendidikan karakter maka strategi yang dilakukan sekolah sebagaimana menurut Kemdiknas (2010:18-19) bahwa untuk membentuk karakter yang baik disekolah maka pendidikan karakter (pluralisme) diintegrasikan ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan intervensi. Tutuk Ningsih menambahkan

⁴⁶ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi....*, hlm. 55

⁴⁷ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi....*, hlm. 60

⁴⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm 65

dalam bukunya “Implementasi Pendidikan Karakter” bahwa yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional atau dampak pengiring pembentukan karakter. Kemudian menurut Muslich (2011:86) pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.⁴⁹

Adapun peran kepala sekolah untuk mewujudkan misinya yang berkaitan dengan pendidikan karakter maka Tutuk Ningsih menjelaskan beberapa peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah yaitu sebagai berikut: *Pertama*, sebagai motivator. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memotivasi semua warga sekolah agar selalu bisa mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti pluralisme. *Kedua*, sebagai pelindung. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melindungi sekolah untuk merealisasikan program kerja sekolah agar bisa terarah dan terprogram. *Ketiga*, sebagai penggerak. Kepala sekolah berperan aktif dalam kegiatan sekolah. *Keempat*, sebagai pembimbing. Kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan secara berkeadilan tanpa membedakan agama dan asal usul serta warga sekolah. *Kelima*, sebagai supervisor. Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan pembinaan untuk membantu pemecahan masalah. *Keenam*, sebagai pendorong, kepala sekolah harus mampu untuk memberikan dorongan kepada semua warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan ataupun program sekolah sesuai visi dan misinya.⁵⁰

Mengenai keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk efektifitas dalam perannya sebagai visioner sebagaimana yang dijelaskan oleh Robbins (2001) adalah: *Pertama*, kepala sekolah harus memiliki kemampuan menerangkan kepada orang lain. *Kedua*, kepala sekolah harus bisa mengungkapkan tujuan sekolahnya melalui perilakunya bukan hanya sekedar secara verbal saja. *Ketiga*, kepala sekolah harus mampu untuk

⁴⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 50-53

⁵⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi*,... hlm. 202-205

merancang aktivitas-aktivitas sehingga misi dapat diterapkan pada berbagai kondisi pekerjaan pada suatu organisasi.⁵¹

Adapun kaitannya internalisasi sikap yang menghargai pluralisme termasuk dari pendidikan karakter, maka Zamroni (2011: 26) menyebutkan ada tujuh strategi dalam pendidikan karakter di dalam pembelajaran: *pertama*, harus jelasnya target yang akan dicapai. *Kedua*, harus adanya kerjasama antara pihak sekolah dan memantau orang tua peserta didik. *Ketiga*, menyadarkan akan tugas dan tanggung jawab guru tidak sekedar melaksanakan pembelajaran tetapi juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. *Keempat*, kesadaran setiap guru akan pentingnya “*hidden curriculum*” atau kurikulum tersembunyi yang ada pada kepribadian guru khususnya ketika berinteraksi dengan warga sekolah khususnya peserta didik. *Kelima*, guru harus menekankan kemampuan nalar, kreatif, bekerjasama dan juga ketrampilan mengambil keputusan peserta didik. *Keenam*, memanfaatkan kultur sekolah untuk mengembangkan karakter siswa. *Ketujuh*, hakikat pendidikan karakter adalah pembiasaan kehidupan sehari-hari, kemudian guru bertanggung jawab untuk mengontrol perilaku peserta didik.⁵²

2. Pelaksanaan Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto

Di dalam Islam manusia bukan saja diajarkan untuk berhubungan dengan Allah saja, tetapi juga berhubungan dengan manusia dan juga alam. Kaitannya hubungan manusia dengan manusia, umat Islam tentu akan bersosialisasi dengan masyarakat yang plural. Oleh karena itu di dalam Islam umat Islam di haruskan untuk bersikap dan bertindak adil terhadap umat non-Muslim, juga melindungi tempat-tempat ibadah semua agama, dan berkewajiban untuk melindungi mereka. Dari keragaman (pluralitas) menuntut manusia untuk bersikap cinta damai, yaitu memelihara

⁵¹ Wahyudi, *Kepemimpinani*,.... hlm. 25

⁵² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 52-53

perdamaian, tidak bermusuhan, saling tolong menolong dan juga berlaku adil. Untuk itu manusia harus mampu menghindari konflik, bersedia membahas perbedaan pendapat, tidak ikut dalam konflik fisik (seperti awuran, tidak melakukan kekerasan, dan tidak menyebar fitnah).⁵³

Oleh karena itu peran pembelajaran di sekolah dalam pengembangan kepribadian peserta didik sangatlah penting. Karena melalui pembelajaran anak bisa dididik dan diberdayakan dari berkepribadian yang belum baik menjadi memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia dan bagaimana agar dapat menerima materi pembelajaran, sehingga dari belum tahu menjadi tahu, dari belum memahami menjadi memahami dan mengerti segala macam ilmu yang dibutuhkan bagi kepentingan masa depan anak. Jadi proses belajar mengajar bukan saja proses memindahkan nilai-nilai dan budaya tetapi proses menjadikan siswa menjadi manusia berkepribadian, berwatak, cerdas, terampil, kuat fisiknya dan kuat keyakinan beragamanya.⁵⁴

Sesuai UU Sisdiknas No. 23 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi: “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa” dan UU Sisdiknas pasal 12 ayat 13 1a yang berbunyi: “peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan seagama”. Maka pendidikan berperan dalam mentransfer nilai-nilai pluralisme, dan guru lah yang menjadi mediator utama sekaligus yang berperan aktif dan masif untuk menerjemahkan nilai-nilai pluralisme kepada peserta didik hingga sadar akan pentingnya pluralisme. Menurut Lickona dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan beberapa pihak yang mencakup kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, keluarga dan anggota masyarakat.

⁵³ Mohammad Mustari, *Nilai....*, hlm. 170

⁵⁴ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi....*, hlm. 31-32

Menurut Jamal Ma'mur Asmani guru mempunyai peran utama dalam mentransfer nilai-nilai pluralisme, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1) Keteladanan

Konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu secara sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan dan juga rintangan merupakan hal keteladanan yang dibutuhkan oleh guru. Hal tersebut diperlukan karna guru merupakan sosok yang akan di *gugu* dan ditiru oleh peserta didik. Tanpa adanya keteladanan pendidikan moral hanya akan menjadi slogan saja.⁵⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zuchdi (2008:47) bahwa para guru dan orang tua harus hati-hati dalam bertutur kata, supaya anak tidak tertanam nilai-nilai yang negatif.⁵⁷

2) Inspirator

Seorang guru haruslah menjadi untuk peserta didiknya, dimana ia berperan untuk menggerakkan semangat untuk maju dan mengeluarkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi, membangun perbedaan, dan mewujudkan mimpi yang akan berguna bagi dirinya dan masyarakat.⁵⁸

3) Motivator

Tugas guru sebagai motivator yaitu dengan adanya kemampuan dalam membangkitkan spirit, dan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. Adapun caranya dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Kemudian bisa dengan menceritakan biografi para tokoh dan memberi motivasi dengan kata-kata yang menggugah seperti dengan menggunakan kata-kata mutiara.⁵⁹

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 74-84

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku*,... hlm. 74

⁵⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi*,... hlm. 59

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku*...., hlm. 76

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku*...., hlm. 77

4) Dinamisator

Kriteria guru yang dinamisator yaitu kaya akan gagasan dan pemikiran, mempunyai kemampuan sosial dan humaniora yang bagus, memiliki kemampuan manajerial yang bagus, kemudian mempunyai jaringan yang luas, memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, terutama dalam mencari solusi ketika terjadi masalah.⁶⁰

5) Evaluator

Guru harus mampu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pendidikan. Evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Sedangkan evaluasi pihak eksternal menyertakan pihak luar yang berkaitan. Sehingga dari situ terdapat masukan yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan ke depan.⁶¹

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme kedalam materi pembelajaran menurut Afif Syaiful Mahmudin dapat dilakukan melalui pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.⁶²

- 1) Pembiasaan, maksudnya yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar dibiasakan untuk bersikap yang baik, khususnya yang berkaitan dengan sikap tenggang rasa, saling menghormati, tolong menolong, serta toleransi.
- 2) Rasional, maksudnya yaitu peserta didik diajak untuk berpikir secara nalar.
- 3) Emosional, peserta didik diajak untuk menggunakan perasaannya agar tergugah akan realitas keanekaragaman budaya dan agama di dalam masyarakat. Sehingga peserta didik tergugah untuk bersikap tenggang rasa dan saling menghormati di tengah-tengah masyarakat yang plural.

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku....*, hlm. 79

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku....*, hlm. 82

⁶² Afif Syaiful Mahmudin, *Pendidikan Islam dan Kesadaran Pluralisme*, Ta'limuna, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hlm. 39

- 4) Fungsional, maksudnya yaitu memfungsikan ajaran agama seperti agama Islam mengenai perlunya menghargai akan perbedaan dengan memperhatikan hal positifnya dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didiknya.

Kemudian beberapa model pembelajaran yang perlu digunakan oleh guru untuk menghasilkan peserta didik yang berwawasan pluralis sebagaimana yang diungkapkan oleh Afif Syaiful Mahmudin adalah sebagai berikut:⁶³

- 1) Agar siswa bisa berinteraksi dan bergaul dengan orang lain yang berbeda agama, ras, dan juga etnis. Guru harus mengarahkan peserta didik agar bersikap terbuka kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengan si peserta didik. Sehingga memberi kesempatan kepada orang lain untuk meyakini apa yang dianutnya. Kemudian guru hendaknya menghindari penyampaian ajaran Islam yang mengedepankan kebenaran dirinya dalam beragama. Maka dari itu guru memberikan pemahaman bahwa diluar paham kita ada paham lain yang tidak dipungkiri mengandung kebenaran yang diyakini oleh penganutnya.
- 2) Selain mengajak peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa guru juga bertugas untuk pola pikir peserta didik agar bisa menghargai perbedaan secara tulus, komunikatif, dan juga tidak saling curiga.
- 3) Dalam menyampaikan materi pendidikan guru haruslah jujur, objektif dan juga membuang kepentingan pribadi. Dimana guru tidak boleh memosisikan diri sebagai penyalur mazhab tertentu dengan menyalahkan mazhab yang lain, dan hanya membenarkan mahab yang dianutnya. Dalam hal ini guru harus mampu menegakkan demokrasi yang mengakomodasi perbedaan.
- 4) Guru harus memahami bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan karakter bukan sekedar transfer informasi ilmu pengetahuan saja. Dengan begitu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor harus bisa

⁶³ Afif Syaiful Mahmudin, *Pendidikan Islam,..* hlm. 40

menyatu dan diimplementasikan di kehidupan peserta didik. Hal itu juga sesuai misi pendidikan yaitu transfer pengetahuan, transfer budaya, dan transfer nilai.

- 5) Untuk membantu peserta didik memahami orang lain guru perlu membiasakan peserta didik mengalami pertukaran budaya. Dengan begitu persatuan dan kesatuan akan menjadi sebuah keinginan yang kuat dikalangan mereka. Hal itu bisa dilakukan dengan membagi kelompok secara acara ketika mengadakan diskusi pembelajaran.

Dari beberapa hal yang dilakukan diatas diharapkan peserta didik mengimplementasikan apa yang telah diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Novan Adi Wiyani (2012: 221) yang menyatakan bahwa anak didik diarahkan untuk dapat mengelola informasi, yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengebangan nila, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui kegiatan pembelajaran, sekolah, dan tugas-tugas dari luar sekolah.⁶⁴



IAIN PURWOKERTO

⁶⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi...* hlm. 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.⁶⁵ Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini benar-benar meneliti pada keadaan yang sebenarnya, dan langsung pada lapangan.⁶⁶

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun setting penelitian ini dilaksanakan di:

1. Nama Sekolah : SMA N 3 Purwokerto
2. Alamat : Jl. Kamandaka Barat, No. 3, Kec. Kedungbanteng
3. Kode Pos : 53152
4. Waktu Penelitian : 15 November 2019 s/d 23 September 2020

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

⁶⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 154.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMA N 3 Purwokerto antara lain:

1. SMA N 3 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan
2. Adanya izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA N 3 Purwokerto
3. SMA N 3 Purwokerto belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme
4. SMA N 3 Purwokerto menjadikan nilai pluralisme di dalam salah satu misinya

C. Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *place*(tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).⁶⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Maksudnya dalam penentuan sampel, pertamata dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini dirasa

⁶⁸Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 158.

belum lengkap terhadap data yang diperoleh, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih mengetahui dan dapat melengkapi data sebelumnya.⁶⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMA N 3 Purwokerto

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus pengatur kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara keseluruhan agar tercapai Visi dan Misi sekolah.⁷⁰ Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah tentunya banyak ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah. Adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Pengkordinasian
- 5) Melaksanakan pengawasan

Kebijakan kepala sekolah tidak dapat terlaksana secara maksimal tanpa adanya bantuan dari perangkat sekolah yang lain. Dari sini peneliti akan memperoleh informasi terkait dengan gambaran umum SMA N 3 Purwokerto.

b. Waka Kurikulum SMA N 3 Purwokerto

Waka kurikulum merupakan perangkat sekolah yang membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dari waka kurikulum akan diperoleh informasi terkait dengan program ajar yang diterapkan disekolah. Adapun beberapa tugas waka kurikulum sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran (pengembangan silabus, program tahunan dan semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyusaian kurikulum)

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 125.

⁷⁰ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 89

- 2) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - 3) Melaksanakan penilaian administrasi dan akademi
 - 4) Menyusun tugas guru dan jadwal pembelajaran
- c. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto

Guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan program pembelajaran sekaligus pengembangan sikap siswa. Guru juga bertanggung jawab terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Guru akan memberikan informasi terkait dengan kebiasaan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam hal implementasi pluralisme di dalam pembelajaran.

- d. Peserta didik SMA N 3 Purwokerto

Peserta didik merupakan subyek dari pendidikan sekolah. Peserta didik dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi pluralisme yang ada di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto.

D. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu, yaitu diperolehnya data yang kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Karena demikian, maka perlu adanya reduksi data, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.⁷¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik observasi serta didukung dengan teknik lain, maka hasil penelitian akan lebih valid.⁷² Observasi digunakan untuk menggali data pada suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan implementasi misi sikap yang menghargai pluralisme di SMA N 3 Purwokerto

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan agar narasumber merasa rileks dalam menjawab pertanyaan dan bagi peneliti dapat mengembangkan lagi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan jawaban narasumber.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari

94. ⁷¹Amiril Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

⁷³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

seseorang.⁷⁴ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis seperti riwayat pendidikan dari obyek yang diteliti, sarana dan pra sarana, visi misi serta foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.



⁷⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum SMA N 3 Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Purwokerto

Pada awalnya SMA N 3 Purwokerto didirikan pada tahun 1989 dan hanya terdiri dari satu unit gedung baru. Kemudian pada pertengahan tahun 1989 barulah pendaftaran siswa baru dibuka sesuai intruksi Kanwil Depdikbud Jawa Tengah tanggal 21 Juni 1989 mengenai petunjuk pelaksanaan penerimaan siswa baru No. 1048/103/1/189. Namun untuk kegiatan belajar mengajarnya pada saat itu selama satu semester (bulan Juli-Desember) berlangsung di SMA N 1 Purwokerto dan itupun waktunya sore hari terdiri dari 3 kelas. Memasuki semester dua (bulan Januari-Juni) tahun 1990 barulah kegiatan belajar mengajar di SMA N 3 Purwokerto menggunakan gedungnya sendiri dan tenaga pengajarnya pun dari SMA N 3 Purwokerto.

Walaupun dalam SK sekolah tercatat tanggal 1 April 1990 sebagai hari jadi SMA N 3 Purwokerto. Namun tanggal 2 Januari 1990 lah yang dijadikan sebagai hari jadi SMA N 3 Purwokerto hal itu dikarenakan pada tanggal itulah dimulainya kegiatan belajar mengajar di gedung sendiri untuk pertama kalinya. Kemudian berdaarkan pertimbangan dari berbagai pihak sekolah maka tanggal HUT SMA N 3 Purwokerto ditetapkan pada tanggal 18 Januari.

SMA N 3 Purwokerto dikenal juga SMAGA Purwokerto. Dari tahun 1989 hingga saat ini 2020 SMA N 3 Purwokerto memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Kemudian juga terdapat kelas khusus yaitu olahraga Melalui kelas olahraga itulah banyak bakat-bakat muda yang maju hingga tingkat internasional dari berbagai cabang olahraga

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA N 3Purwokerto
- b. Alamat : Jl. Kamanda Barat No. 3, Kelurahan.
Karangsalam, Kecamatan. Kedung Banteng,
Kabupaten. Banyumas
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NPSN : 20302167
- e. Akreditasi : A
- f. Tahun Didirikan : 1990
- g. SK/ Akte Pendirian : No. 389/0/1990
- h. Status Tanah / Bangunan : Hak Milik
- i. Bukti Kepemilikan / Pakai : Sertifikat
- j. Kurikulum : K-13

3. Nama Kepala Sekolah dari tahun 1990 – Sekarang

- a. Drs. Iljas (1990-1992)
- b. Drs. Ngadnan (1992 -1994)
- c. Drs. H. Soerodjo Hs (1994-1996)
- d. Drs. A.E. Djoko Pitojo (1996 – 2003)
- e. Drs. Soeparno MT (2003 – 2003)
- f. Dra. Sri Hartati (2003 – 2004)
- g. Dra. Hj. Ning Isnaningsih, MM (2004 – 2007)
- h. Dra. Sri Supriyanti, M.Pd. (2007-2011)
- i. Drs. H. Warmanto, M.Pd. (2011 - 2015)
- j. Drs. Ananto Nur Semedi (2015 – 2020)
- k. Joko Budi Santoso S. Pd. (Sekarang)

4. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun Visi SMA Negeri 3 Purwokerto adalah “*Terselenggaranya Pendidikan bermutu untuk mengembangkan insan yang cerdas, andal dan berkepribadian*”

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah, maka diperlukan langkah-langkah, adapun langkah-langkah tersebut dinyatakan melalui Misi:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sara prasarana.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesi sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan efektifitas ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan efektivitas keimanan dan ketakwaan.
- 6) Meningkatkan budaya belajar.
- 7) Meningkatkan kondusifitas kekeluargaan.
- 8) Memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme.
- 9) Memperkokoh ketaatan hukum.

5. Tujuan Sekolah

- a. Terealisasinya visi misi SMA N 3 Purwokerto secara optimal
- b. Terealisasinya program pengembangan SMA N 3 Purwokerto secara bertahap, terprogram sesuai dengan kemampuan dan skala prioritas
- c. Mempunyai pedoman dalam mengimplementasi program manajemen berbasis sekolah
- d. Peningkatan kinerja SMA N 3 Purwokerto secara optimal dan berdaya guna
- e. Penguatan terhadap peran SMA N 3 Purwokerto sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan

6. Letak Geografis

SMA N 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Kamandaka Barat No 3 Desa Karangsalam, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas. SMA N 3 Purwokerto berada tidak jauh dari setasiun purwokerto \pm 4 km, dan juga tidak jauh dari Universitas Wijaya Kusuma \pm 2 km. Kemudian letak SMA N 3 Purwokerto berdekatan dengan persawahan dan ini membuat suasana SMA N 3 Purwokerto terasa asri. karna letak sekolahan yang dekat dengan persawahan itulah menjadikan proses belajar mengajar berlangsung dengan hikmat karena tidak terganggu suara dari mesin kendaraan bermotor.

Meskipun sekolah ini berada di dekat persawahan akan tetapi sekolah ini masih bisa dijangkau oleh kendaraan umum yang beroda empat seperti angkot. Dengan keadaan letak sekolahan yang dekat dengan persawahan tidak menjadikan peserta didik berkecil hati, justru hal itu menjadikan peserta didiknya lebih bersemangat untuk membuktikan bahwa sekolahnya tak kalah dengan sekolah-sekolah yang terletak ditengah perkotaan. Ini juga dibuktikan dengan prestasi demi prestasi yang banyak diraih oleh siswa-siwi SMA Negeri 3 Purwokerto.

7. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Joko Budi Santoso S. Pd.
- b. Waka Kurikulum : Elya Tati Subarkah, S. Pd.
- c. Waka Humas : Kusriyanti, S. Pd.
- d. Waka Sarpras : Dite Wagiyono M. Pd.
- e. Waka Kesiswaan : Bambang Suratmo, S. Pd.
- f. Kepala Tata Usaha : Septi Hermawati, S, E.

8. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Guru dan juga tenaga kependidikan merupakan pemegang peran utama dalam sebuah satuan pendidikan. Dan guru juga merupakan faktor keberhasilan dalam sebuah pembelajaran karena tanpa sosok guru proses

belajar mengajar tidak akan berlangsung. Selain guru tenaga kependidikan atau disebut juga sebagai karyawan juga merupakan salah satu faktor kelancaran suatu pendidikan dimana karyawan bertugas untuk melakukan administrasi yang baik, teratur dan juga terencana.

a. Keadaan pendidik di SMA N 3 Purwokerto

Jumlah tenaga pendidik di SMA N 3 Purwokerto semuanya berjumlah 53 orang. Mereka semua merupakan guru-guru yang sudah profesional di bidangnya masing-masing. Sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing. Guru dan juga karyawan SMA N 3 Purwokerto memiliki integritas yang tinggi dan bertanggung jawab secara baik dalam mengemban tugasnya. Untuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto berjumlah tiga orang yaitu: Syawaludiin Arif A, S.Pd.I., Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I., dan Listiana, S.Pd.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA N 3 Purwokerto

Jumlah tenaga kependidikan di SMA N 3 Purwokerto adalah 21 orang⁷⁵

Tabel 1
Karyawan SMA N 3 Purwokerto
Tahun 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1.	Septi Hermawati, S.E	Ka. TU
2.	Sulistiyoningsih, S.E	Staf
3.	Pujiati	Staf
4.	Agustus	Staf
5.	Umi Hadijah Pratiwi	Staf
6.	Karyono	Staf
7.	Sriyati, S.E	Staf

⁷⁵ (Dokumentasi Tata Usaha SMA N 3 Purwokerto dikutip tanggal 23 september 2020)

8.	Sunarti	Staf
9.	Bambang Heru Budianto	Staf
10.	Kardi	Staf
11.	Warseno	Staf
12.	Toto Budi Wibowo	Staf
13.	Eko Priyanto	Staf
14.	Sigit Prasekti	Staf
15.	Kusno	Staf
16.	Restian Maylani	Staf
17.	Joko Purwanto	Staf
18.	Mochamad Fika Roghiba	Staf
19.	Muhammad Saefulloh	Staf
20.	Halimin	Staf
21.	Narto Irawan	Staf

9. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMA N 3 Purwokerto pada tahun 2019-2020 yaitu 1153 yang terdiri dari 456 peserta didik laki-laki dan 697 peserta didik perempuan. Kemudian terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas X sebanyak 386 peserta didik, kelas XI sebanyak 385 peserta didik, kelas XII sebanyak 382 peserta didik. Kemudian peserta didik yang beragama Islam terdiri dari 1122 peserta didik, yang beragama Kristen terdiri dari 27 peserta didik, yang beragama Katholik terdiri dari 1 peserta didik, beragama Hindu terdiri dari 2 peserta didik, sedangkan yang beragama Budha terdiri dari 1 peserta didik.⁷⁶

⁷⁶ (Dokumentasi Tata Usaha SMA N 3 Purwokerto dikutip tanggal 23 september 2020)

10. Keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 23 September 2020 dan hasil dokumentasi yang dimiliki TU maka penulis klasifikasi mengenai kondisi sarana dan prasarana, adapun sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 2

Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Bidang Kurikulum dan Kesiswaan
3.	Ruang	1	-
4.	Tata Usaha	1	-
5.	Ruang BK	1	-
6.	Ruang Guru	1	-
7.	Ruang OSIS	1	-
8.	Ruang Musik	1	-
9.	Ruang Karawitan	1	-
10.	Ruang Kelas	30	1. Kelas X 2. Kelas XI 3. Kelas XII
11.	Laboratorium	5	1. Lab. Kimia 2. Lab. Fisika 3. Lab. Biologi 4. Lab. Bahasa 5. Lab. Komputer
12.	Ruang Keterampilan	1	-
13.	Ruang Fitnes	1	-
14.	Ruang Tari	1	-
15.	Ruang Organisasi	1	-

⁷⁷ (Dokumentasi Tata Usaha SMA N 3 Purwokerto dikutip tanggal 23 september 2020)

16.	Koperasi	1	-
17.	Kantin	1	-
18.	Masjid	1	-
19.	Tempat Parkir	2	1. Tempat Parkir Guru 2. Tempat Parkir Siswa
20.	Gudang	1	-
21.	Kamar Mandi/WC	3	1. WC Guru dan Staff 2. WC Siswa Putra 3. WC Siswa Putri

B. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto

Dalam pengumpulan data untuk mengetahui implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam penyajiannya peneliti akan menjelaskannya dalam bentuk teks naratif yang isinya sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di SMA N 3 Purwokerto tentang implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto menggunakan beberapa strategi dalam mengimplementasikan misi yang meliputi:

1. Strategi Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto

a. Esensi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme

SMA N 3 Purwokerto dalam membuat misi mempunyai latar belakang yang akan menunjang terwujudnya visi. Hal ini sebagaimana yang tuturkan oleh Bapak Joko Budi Santoso, S. Pd pada tanggal 19 Agustus 2020:

“Misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme adalah salah satu langkah untuk mewujudkan visi. Karena penanaman nilai pluralisme adalah strategi untuk menciptakan warga sekolah yang berkepribadian. Dan menghargai pluralisme itu sendiri adalah bagian dari ajaran Islam, yang mana seorang muslim harus menghargai perbedaan sebagaimana yang terdapat dalam QS Al Kafirun ayat 6 yg berbunyi *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ* dimana makna secara tersiratnya adalah pluralisme. Dimana agama Islam juga mengakui agama yg lain, dan sebagai umat muslim wajib meyakini agama yang di trima disisi Allah adalah agama Islam. Kemudian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita dihadapkan pada kondisi yang plural dimana Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku budaya maupun kepercayaan. Maka dari itu harus dibangun sebuah pemahaman bahwa kita memang harus hidup bersama ditengah-tengah pluralisme ini, baik plural secara keyakinan maupun plural secara pendapat, jadi harus terbiasa berbeda pendapat. Dengan begitu kita bisa bersama-sama untuk membangun persatuan dan kesatuan.”⁷⁸

Dengan demikian esensi yang terkandung dalam misi SMA N 3 Purwokerto yaitu strategi untuk menciptakan peserta didik yang berkepribadian baik sesuai visi SMA N 3 Purwokerto melalui penanaman nilai nilai pluralisme seperti toleransi, tolong menolong, saling menghargai agar peserta didik mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dan berdampingan dalam lingkungan yang plural.

b. Perencanaan Dalam Mengimplementasikan Misi

Perencanaan merupakan penentuan langkah yang akan dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dan perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk mengetahui suatu strategi yang akan digunakan sudah tepat ataukah belum untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini karena perencanaan strategi sangat

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S.Pd. Selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

diperlukan maka kepala SMA N 3 Purwokerto melakukan kegiatan perencanaan strategi agar misi SMA N 3 Purwokerto dapat tercapai.

“Di dalam sekolah ini tentunya bukan saya sendiri, disini ada guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan juga komite maka dalam merencanakan strategi untuk mencapai misi tentunya saya membutuhkan mereka semua dan khususnya pihak-pihak yang terkait, dan hal itu dilakukan dengan melalui rapat, karena dengan seperti itu segala aspirasi bisa tertampung, dan ketika mereka ikut berpartisipasi, mereka bisa mengeluarkan pendapatnya untuk menjadi pertimbangan dalam penentuan strategi, sehingga bisa mencapai target yang diinginkan.”⁷⁹

Bapak Syawaludin Arif S.Pd. yang merupakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekaligus waka kurikulum menguatkan bahwa dalam pembuatan program ataupun kegiatan bapak sekolah selalu mengadakan rapat yang melibatkan berbagai pihak yang berpengaruh di dalam penetapan keputusan tersebut.⁸⁰

c. Strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Misi Memperkokoh Sikap yang menghargai Pluralisme

1) Sosialisasi Misi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S. Pd pada tanggal 19 Agustus 2020 maka peneliti memperoleh data mengenai mensosialisasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto

“Adapun cara mensosialisasikan misi yang dilakukan saya melalui beberapa kegiatan yang ada di Sekolah seperti upacara bendera, acara peringatan hari besar, dan melalui acara pengenalan akademik siswa baru. Selaian itu sosialisasi secara lisan saya juga membuat papan visi dan juga misi yang diletakan di dinding-dinding yang mudah terlihat seperti di depan ruang tamu sekolah, di gerbang depan. Hal itu dilakukan

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S.Pd. Selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sekaligus waka kurikulum SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

tentunya agar tujuan sekolah (misi) di ingat oleh anggota sekolah.”⁸¹

2) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan misi

Peran kepala sekolah di SMA N 3 Purwokerto sangatlah penting sebagai penggerak dan juga sebagai motivator untuk mengimplementasikan misi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S. Pd pada tanggal 19 Agustus 2020 maka peneliti memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.

“sebagai kepala sekolah tentu memiliki beberapa peran dalam mengimplementasikan misi yaitu peran sebagai perencana kegiatan, kemudian berperan sebagai motivator, berperan sebagai pembimbing dan juga penanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, untuk menjadi contoh warga di sekolah, berperan sebagai penggerak di sekolah, berperan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam setiap kegiatan saya juga selalu memberikan motivasi untuk guru-guru, dan juga karyawan sekolah, agar bisa selalu sinergi dengan cara saling menghormati satu sama lain, kemudian selalu mengajak untuk bersikap cinta damai, menghargai segala perbedaan, dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Karena di dalam sekolah siswa juga terkadang akan melihat perilaku guru-gurunya. Kemudian peran sebagai pembimbing, kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan kepada warga sekolah tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang lainnya. Selain itu juga kepala sekolah berperan sebagai supervisor, maksudnya yaitu memberikan pembinaan kepada guru dan juga tenaga kependidikan. Selain itu upaya yg dilakukan sekolah dengan memasukan pemahaman pluralisme dalam kegiatan intrakurikuler, baik dalam pelajaran, maupun dalam sebuah pertemuan, jadi di mulai dari kepala sekolah, bagaimana kepala sekolah memberikan misi kepada guru-guru, kemudian setelah guru-guru paham akan pentingnya hidup seiring sejalan seperti dalam semboyan negara kita bhineka tapi harus tunnggal ika semangat itu harus ditularkan ke siswanya, baik itu melalui pelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti

⁸¹ Wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S.Pd. Selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

disampaikan dalam kegiatan upacara, peringatan hari-hari besar, siswa dipupuk untuk saling menghormati antar umat beragama, umat yang berbeda keyakinan. Kemudian pemahaman pluralisme disisipkan dalam dalam pembelajaran, seperti di pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dalam pendidikan agama Islam.”⁸²

Kemudian hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa untuk menginternalisasikan nilai-nilai pluralisme kepala sekolah membuat strategi dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam semua mata pelajaran termasuk yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Ungkap pak Syawal sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran yang saya ampu.”⁸³

2. Pelaksanaan Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto
 - a. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh kepala sekolah

“adapun implementasinya ketika penerimaan siswa baru saya tidak memandang suku, agama ataupun ras tetapi yang jadi pertimbangan yaitu nilai mereka di sekolah sebelumnya. Kemudian memberikan hak belajar yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang seperti memberikan guru agama untuk setiap agama yang berbeda, kemudian implementasi yang lain yaitu dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan aman. Kemudian

⁸² Wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S.Pd. Selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

menciptakan lingkungan sekolah yang cinta damai. Cinta damai akan terwujud ketika warga sekolah dapat saling menghormati dan menghargai, juga terdapat rasa peduli sosial yang terjalin.”⁸⁴

Dari implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka hal itu menunjukkan bahwa kepala SMA N 3 Purwokerto memberi pemahaman bahwa setiap orang pasti tidak sama dan mempunyai hak yang berbeda. Sekaligus menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha untuk menumbuhkan rasa cinta damai pada hati warga disekolah.

- b. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh guru.

Adapun implemementasi misi yang dilakukan oleh guru dengan cara pembuatan kontrak belajar yang dibuat diawal pertemuan yang bisa disisipkan nilai pluralisme, kemudian mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo’a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

“untuk implementasi misi pluralisme itu sendiri yang pertama yaitu melalui kontrak belajar, dimana ada satu aturan yang mengharuskan guru menghormati peserta didik, peserta didik menghormati guru dan juga menghormati peserta didik yang lain di dalam kelas. Selain itu sebelum mengawali pembelajarn dan mengakhiri pembelajaran selalu diiringi dengan do’a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-maing.”⁸⁵

Kemudian ketika dalam pembelajaran langkah yang dilakukan guru di SMA N 3 Purwokerto yaitu melalui penggunaan pendekatan dan metode. Karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung penggunaan pendekatan dan metode. Akan tetapi sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Joko Budi Santoso, S.Pd. Selaku Kepala SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

memberikan kesempatan untuk yang memiliki agama yang berbeda (selain Islam) untuk tetap berada dikelas, atau keluar kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syawaluddin Arif A, S. Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

“ketika pembelajaran saya membebaskan peserta didik yang non islam untuk memilih tetap di dalam kelas atau keluar, tetapi ketika memilih untuk tetap di dalam kelas maka tidak diperbolehkan untuk mengganggu temannya yg lain.”⁸⁶

1) Pendekatan Pembiasaan

Melalui metode ini guru membiasakan peserta didik agar berperilaku yang baik terutama nilai yang berkaitan dengan pluralisme seperti toleransi, tolong menolong, tenggang rasa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendekatan pembiasaan yang peneliti lakukan dengan Pak Syawaluddin Arif A, S. Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperoleh keterangan sebagai berikut:

“di kegiatan belajar mengajar saya usahakan membiasakan diri saya untuk selalu bersikap yang baik. Karena ketika guru berahlakul karimah maka siwa akan respek dan menerima apa yang kita sampaikan. Kemudian saya juga membiasakan memasukan materi akhlak pada setiap materi seperti dalam materi sejarah islam saya sisipkan materi akhlak seperti peneladanan sikap Rasul ketika berhubungan dengan orang berbeda keyakinan, ia tetap berperilaku baik. Kemudian ketika ada kegiatan hari besar di sekolah saya membiasakan peserta didik untuk saling membantu, walaupun dalam hal itu yang merayakan hanya yang beragama Islam, tetapi yang non Islam saya anjurkan agar ikut membantu. Kemudian pembiasaan yang lain yaitu saya ajarkan kepada peserta didik ketika waktu diskusi untuk menghargai temannya yang sedang berbicara dan mendengarkannya tanpa membedakan latar belakang mereka.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

2) Rasional

Dalam memahami suatu materi yang diberikan sangat dibutuhkan pemahaman dari akal, disini peserta didik diajak untuk memfungsikan akalnya untuk memahami nilai dan isi ajaran agama. Hal itu tersebut diungkapkan oleh Bapak Syawaluddin Arif A, S. Pd Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam wawancaranya sebagai berikut:

“untuk melatih wawasan mereka saya menggunakan pendekatan rasional, mereka diajak untuk berdiskusi misalnya dengan mengajukan problem tertentu kepada peserta didik untuk mengarahkan cara berpikir peserta didik seperti mengajak mereka untuk berdiskusi fiqih hukum persoalan tertentu, selanjutnya ketika mereka sudah mencari jawabanya, saya memberikan jawaban yang tepat sekaligus untuk menambah wawasan mereka. Saya akan menjelaskan fiqih hukum berdasarkan lima mazhab tanpa menggugulkan salah satu mazhab kemudian saya mempersilahkan peserta didik untuk memegang pendapat mazhab tertentu sesuai kepercayaan mereka, karena dengan begitu siswa bisa saling belajar untuk dapat menghargai satu sama lain.”⁸⁸

3) Emosional

Pendekatan emosional ini bertujuan untuk menggugah perasaan peserta didik untuk memahami realitas pluralitas di masyarakat seperti perbedaan budaya, agama, suku, dan ras. Sehingga dalam diri peserta didik akan menampilkan sikap saling menghormati, cinta kasih, tolong menolong, dan saling toleransi di dalam masyarakat yang plural. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Syawaluddin Arif A, S. Pd saat peneliti wawancarai:

“Gini mba, di setiap materi kan sisipkan materi akhlak disitu saya memberikan nasehat ataupun motivasi dengan lembut kepada peserta didik supaya menjadikan suatu perbedaan adalah anugrah yang dapat menyatukan satu sama lain.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

4) Fungsional

Pendekatan fungsional berperan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pluralisme kepada peserta didik yaitu dengan memfungsikan pendidikan agama mengenai perlunya menjalin persaudaraan, untuk saling mengenal, perlunya menghargai perbedaan dengan mengaitkan segi manfaatnya untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Syawaluddin Arif A, S. Pd:

“dengan pendekatan fungsional saya memfungsikan ajaran agama Islam untuk mengajak peserta didik untuk bersikap pluralisme seperti dalam materi kelas XII mengenai sikap demokratis yang kemudian dikaitkan dengan salah satu ayat ataupun hadits yang berkaitan salah satunya QS. Al-Imran ayat 159 disitu dijelaskan untuk menerapkan musyawarah, bersikap lemah lembut, tidak boleh bersikap kasar, dan untuk saling memaafkan. Melalui pendekatan fungsional tersebut nilai pluralisme terinternalisasi ke peserta didik dan tentunya merupakan pengimplementasian salah satu misi yang ada di SMA N 3 Purwokerto yaitu memperkokoh sikap yang menghargai Pluralisme.”⁹⁰

Selain itu juga dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran di SMA N 3 Purwokerto menggunakan beberapa metode, sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Syawaluddin Arif A, S. Pd:

“selain dengan beberapa pendekatan yang sebelumnya saya jelaskan, saya juga menggunakan beberapa metode. Yang pertama itu mba saya mencoba untuk membentuk cara pandang peserta didik agar bersikap terbuka bahwa ada agama yang lain yang diyakini kebenarannya juga oleh penganutnya, sehingga saya menghindari penyampaian yang memihak kebenarannya pada satu keyakinan saja. Kemudian metode selanjutnya saya mengarahkan pola pikir mereka agar bisa menghargai perbedaan secara komunikatif, saling terbuka, dan inklusif. Yang ketiga itu metode yang saya gunakan yaitu bersikap jujur dalam menyampaikan materi, misalnya saya menyampaikan

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

materi tertentu kemudian saya pasti menjelaskan dengan berbagai sudut pandang tokoh a b c tanpa menutup-nutupinya. Metode selanjutnya yaitu melatih peserta didik untuk merasakan pertukaran budaya dengan peserta didik yang lain, hal itu bisa dilakukan dengan cara memabgai peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar secara acak.”⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan hudi pekerti, guru tidak saja menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga disitu guru mengintergrasikan nilai-nilai pluralisme dalam materi pembelajaran yaitu melalui pemberian motivasi untuk bersikap demokratis, bersikap terbuka dan juga bersikap lemah lembut. Hal itu juga diiringi dengan guru sikap guru yang memberikan contoh sikap yang lemah lembut, ramah kepada semua peserta didik, memperhatikan semua siswa yang ada dikelas termasuk memperhatikan setiap pertanyaan atau pendapat yang disampaikan peserta didik dan bersikap terbuka terhadap masukan yang diberikan peserta didik. Adapun model yang dipakai saat itu adalah model *problem based learning* yaitu dengan mengajak peserta didik untuk membuat pertanyaan sebanyak mungkin yang berkaitan dengan sebuah ayat QS. Al Imran ayat 159 tentang sikap kritis dan demokrasi dimulai dari pertanyaan yang faktual hingga pertanyaan yang hipotetik. Melalui model tersebut lah peserta didik diajak untuk mengaktifkan daya nalar peserta didik.⁹²

c. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh peserta didik

Peserta didik merupakan subjek didik yang sekaligus sebagai pelaku kegiatan disekolah memiliki peran yang positif dalam proses

⁹¹ Wawancara dengan bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁹² Hasil Observasi penulis pada Rabu, 19 Agustus 2020

pengimplementasian misi di SMA N 3 Purwokerto. Adapun peran siswa dalam pengimplementasian misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme seperti apa yang dikatakan oleh Nanda:

“dengan cara menghormati guru yang sedang menjelaskan, menerima nasihat-nasihat guru dalam proses pembelajaran, bertoleransi ketika ada teman non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI, kemudian menjaga perdamaian dikelas, misalnya ketika ada siswa yang membuat keributan hendaknya harus ditegur dengan cara yang baik dan mendamaikannya, bersikap baik kepada semua teman, dan membantu sesama yang sedang susah tanpa membedakan latar belakang mereka.”⁹³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Putu Padma yang merupakan seorang siswa yang beragama Hindu yang berasal dari Bali ketika dia memilih untuk tetap dikelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peran yang dapat dilakukannya yaitu dengan cara menghormati guru yang tengah memberikan pengajaran dan menjaga ketenangan didalam kelas.”⁹⁴ Selain itu juga implementasi yang dapat dilakukan menurut bintang yaitu dengan cara menghormati anak yang berbeda agama, ras, warna kulit, dan lainnya. Serta tidak memilih-milih teman, dan berikap sama kepada semua anak tanpa membeda-bedakan.⁹⁵

Dari pernyataan Nanda, Putu Padma, dan juga Bintang peserta didik ikut berperan dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme yang dilakukan adalah secara individu. Adapun implementasi sikap yang menghargai pluralisme melalui organisasi menurut Nanda yaitu dengan penggalangan dana yang dikoordinir oleh OSIS ketika terjadi suatu bencana didaerah tertentu, kemudian peran yang lainnya dengan menerapkan sikap demokratis ketika ada pemilihan ketua OSIS.⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan Nanda Selaku Peserta Didik SMA N 3 Purwokerto pada tanggal Selasa, tanggal 23 September 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Putu Padman Selaku Peserta Didik SMA N 3 Purwokerto yang berasal dari Bali pada tanggal Selasa, tanggal 29 September 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Bintang Selaku Peserta Didik SMA N 3 Purwokerto pada tanggal Selasa, tanggal 29 September 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Nanda Selaku Peserta Didik SMA N 3 Purwokerto pada tanggal Selasa, tanggal 23 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik ikut berperan dalam mengimplementasikan sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto dengan berbagai cara seperti salah satunya yaitu memelihara perdamaian dikelas. Ketika suasana cinta damai terjalin di dalam kelas maka suasana dikelas menjadi nyaman dan aman. Sebaliknya jika didalam kelas tidak ada suasana yang damai maka suasana belajar mengajar tidak akan nyaman dan menjadi tidak kondusif.

C. Analisis Data

1. Strategi Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto

a. Esensi Misi sekolah

Menurut Muh. Hizbul Muflihin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” dalam penyusunan misi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: *pertama*, Menunjukkan apa yang ingin dicapai secara jelas oleh sekolah. *Kedua*, Rumusan misi harus dalam bentuk tindakan. *Ketiga*, Misi harus mempunyai keterkaitan dengan visi. *Keempat*, Misi menggambar mengenai apa yang akan diberikan kepada peserta didik. *Kelima*, Misi harus mempunyai daya saing yang tinggi, tetapi harus menyesuaikan kondisi sekolah.⁹⁷

Berdasarkan teori diatas maka misi SMA N 3 Purwokerto sudah sesuai karena misi tersebut dalam bentuk tindakan, mempunyai keterkaitan dengan visi, menunjukkan apa yang ingin dicapai sekolah, menyesuaikan kondisi sekolah, dan menggambarkan apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

⁹⁷ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi....*, hlm. 105

b. Perencanaan dalam mengimplementasikan misi

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA N 3 Purwokero dalam penentuan strategi kepala sekolah menjalankan peran administrator yaitu peran perencanaan, hal itu dibuktikan dengan adanya pelaksanaan rapat yang diikuti oleh pihak-pihak yang terkait untuk menerapkan suatu strategi agar mencapai tujuan sekolah. Karena dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait itu segala aspirasi bisa tertampung, dan ketika mereka ikut berpartisipasi, mereka bisa mengeluarkan pendapatnya untuk menjadi pertimbangan dalam penentuan strategi, sehingga bisa mencapai target yang diinginkan. Sejalan dengan teori Muh. Hizbul Mufliin dalam bukunya “Administrasi Manajemen Pendidikan” yang mengatakan perencanaan merupakan fungsi utama dalam konteks implementasi fungsi-fungsi administrasi sebelum melakukan fungsi administrasi yang lain.

Robbins (1978) menyatakan bahwa perencanaan merupakan jawaban mengenai apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya dan siapa yang melakukan hal itu. Dan dalam pelaksanaan pembuatan perencanaan di SMA N 3 Purwokerto mengikuti teori Muh. Hizbul Muflihin yang mengatakan dalam perencanaan ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu *pertama*, orang yang akan berpartisipasi atas aturan-aturan yang akan menguasainya. *Kedua*, para penasihat administrasi, kurikulum dan orang-orang yang akan berpengaruh untuk memperlancar perencanaan. *Ketiga*, tidak ada paksaan terhadap orang-orang yang ikut dalam perencanaan.⁹⁸

Dengan demikian maka SMA N 3 Purwokerto dalam penentuan strategi yang akan diambil sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas.

⁹⁸ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi....*, hlm. 60

c. Strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Misi Memperkokoh Sikap yang menghargai Pluralisme

1) Sosialisasi Misi

Sejalan dengan teori Robbins (2001) untuk mengimplementasikan misi pemimpin harus memiliki ketrampilan yaitu kemampuan menerangkan kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Joko Budi Santoso S.Pd., bahwa ia menjelaskan misinya melalui beberapa kegiatan yang ada di Sekolah seperti upacara bendera, acara peringatan hari besar, dan melalui acara pengenalan akademik siswa baru. Selaian itu melakukan sosialisasi secara lisan ia juga membuat papan visi dan juga misi yang diletakan di dinding-dinding yang mudah terlihat seperti di depan ruang tamu sekolah, di gerbang depan. Hal itu dilakukan tentunya agar tujuan sekolah (misi) di ingat oleh anggota sekolah.

Dengan demikian maka SMA N 3 Purwokerto dalam mensosialisasikan misinya sudah sesuai teori.

2) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan misi

Bentuk srategi yang dilakukan oleh kepala SMA N 3 Purwokerto untuk mengimplementasikan misi yaitu dengan menjalankan perannya sebagai manajer, dimana kepala sekolah mendaya gunakan sumber daya manusia dalam sekolah melalui kerjasama yang terkait pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan misi yaitu melalui pendaya gunaan guru untuk mengintegrasikan misi kedalam kegiatan intrakurikuler. Hal itu sejalan dengan teori Kemdiknas (2010:18-19) yang menyatakan bahwa untuk membentuk karakter yang baik disekolah maka pendidikan karakter (pluralisme) diintegrasikan ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan intervensi.⁹⁹ Kemudian Tutuk Ningsih menambahkan dalam bukunya “Implementasi Pendidikan Karakter”

⁹⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 50

bahwa yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional atau dampak pengiring pembentukan karakter.

Kemudian peran lain yang dijalankan kepala SMA N 3 Purwokerto dalam mengimplementasikan misinya yaitu sebagai perencana kegiatan, sebagai motivator, misalnya memberikan motivasi untuk guru-guru, dan juga karyawan sekolah agar bisa selalu sinergi dengan cara saling menghormati satu sama lain, kemudian selalu mengajak untuk bersikap cinta damai, menghargai segala perbedaan. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, dimana kepala sekolah SMA N 3 Purwokerto memberikan bimbingan kepada warga sekolah tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang lainnya. Serta berperan sebagai penggerak dan menjadi contoh warga disekolah.

Hal itu maka SMA N 3 Purwokerto sesuai dengan pendapat Tutuk Ningsih mengenai peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah yaitu motivator, pemberi contoh keteladanan, pelindung, penggerak kegiatan, dan juga sebagai pembimbing.

2. Pelaksanaan Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto
 - a. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh kepala sekolah

Sejalan dengan teori Robbins (2001) yang menyatakan kepala sekolah harus memiliki ketrampilan untuk mengungkapkan tujuan sekolahnya melalui perilakunya bukan hanya sekedar secara verbal saja. Dengan demikian maka kepala sekolah SMA N 3 Purwokerto sudah sesuai teori. Hal itu dibuktikan dengan perilaku kepala sekolah yang mengimplementasikan misi memperkokoh sikap pluralisme dengan cara

penerimaan siswa baru yang tidak memandang suku, agama ataupun ras. Kemudian memberikan hak belajar yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang seperti memberikan guru agama untuk setiap agama yang berbeda, kemudian implementasi yang lain yaitu dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan aman. Kemudian menciptakan lingkungan sekolah yang cinta damai.

- b. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme kedalam materi pembelajaran sejalan dengan teori Afif Syaiful Mahmudin yakni dapat dilakukan melalui pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu

- 1) Pendekatan pembiasaan

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru SMA N 3 Purwokerto yaitu dengan bersikap lemah lembut, ramah kepada semua peserta didik, memperhatikan semua siswa yang ada dikelas, termasuk memperhatikan setiap pertanyaan atau pendapat yang disampaikan peserta didik dan bersikap terbuka terhadap masukan yang diberikan peserta didik. Kemudian pembiasaan yang lain yaitu membiasakan kepada peserta didik ketika waktu diskusi untuk menghargai temannya yang sedang berbicara dan mendengarkannya tanpa membedakan latar belakang mereka.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Jamal Ma'mur Asmani dimana guru harus mempunyai peran utama dalam mentransfer nilai-nilai karakter yaitu salah satunya adalah peran keteladanan.

2) Pendekatan Rasional

Dengan cara peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan mengajukan problem tertentu kepada peserta didik. Untuk model yang digunakan adalah *problem based learning*. Selanjutnya ketika peserta didik sudah mencari jawabannya, guru memberikan jawaban yang tepat sekaligus untuk menambah wawasan mereka.

3) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional ini bertujuan untuk menggugah perasaan peserta didik untuk memahami realitas pluralitas di masyarakat seperti perbedaan budaya, agama, suku, dan ras. Sehingga dalam diri peserta didik akan menampilkan sikap saling menghormati, cinta kasih, tolong menolong, dan saling toleransi di dalam masyarakat yang plural. Adapun dalam hal ini guru motivasi untuk bersikap demokratis, bersikap terbuka, bersikap lemah lembut kepada siapapun, dan saling toleransi. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai motivator sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani dimana guru harus mempunyai peran utama dalam mentransfer nilai-nilai karakter yaitu salah satunya adalah peranya sebagai motivator.

4) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional berperan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pluralisme kepada peserta didik yaitu dengan memfungsikan pendidikan agama mengenai perlunya menjalin persaudaraan, untuk saling mengenal, perlunya menghargai perbedaan dengan mengaitkan segi manfaatnya untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam materi kelas XII mengenai sikap demokratis yang kemudian dikaitkan dengan salah satu ayat ataupun hadits yang berkaitan salah satunya QS. Al-Imran ayat 159 disitu dijelaskan untuk menerapkan musyawarah, bersikap lemah lembut, tidak boleh bersikap kasar, dan untuk saling memaafkan. Melalui pendekatan fungsional tersebut nilai pluralisme terinternalisasi ke peserta didik dan tentunya merupakan pengimplementasian salah satu

misi yang ada di SMA N 3 Purwokerto yaitu memperkokoh sikap yang menghargai Pluralisme.

Kemudian untuk mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme kedalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto sejalan dengan teori Afif Syaiful Mahmudin adapun metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah yang pertama membentuk cara pandang peserta didik agar bersikap terbuka bahwa ada agama yang lain yang diyakini kebenarannya juga oleh penganutnya, sehingga pendidik menghindari penyampaian yang memihak kebenarannya pada satu keyakinan saja. Kemudian metode selanjutnya mengarahkan pola pikir peserta didik agar bisa menghargai perbedaan secara komunikatif, saling terbuka, dan inklusif. Yang ketiga itu metode yang pendidik gunakan yaitu bersikap jujur dalam menyampaikan materi. Metode selanjutnya yaitu melatih peserta didik untuk merasakan pertukaran budaya dengan peserta didik yang lain, hal itu bisa dilakukan dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar secara acak. Dan metode yang terakhir yaitu pendidik menyadari bahwa dalam kegiatan belajar itu bukan sekedar transfer ilmu tapi juga pembentukan kepribadian peserta didik untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

- c. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto yang dilakukan oleh peserta didik

Sebagaimana teori Lickona yang mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan beberapa pihak yang mencakup kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, keluarga dan anggota masyarakat. SMA N 3 Purwokerto melibatkan peserta didiknya untuk mengimplementasikan misinya. Dalam mengimplementasikannya peserta didik tak lepas dari pengajaran yang diberikan oleh gurunya melalui kata-kata dan juga peneleaan yang diberikan. Hal itu sejalan dengan teori Novan Adi Wiyani (2012: 221) yang menyatakan bahwa anak didik diarahkan untuk dapat mengelola informasi, yang sudah dimiliki,

merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengebangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui kegiatan pembelajaran, sekolah, dan tugas-tugas dari luar sekolah.¹⁰⁰

Dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap pluralisme para peserta didik mengimplentasikannya melalui beberapa sikap seperti menghormati guru yang sedang menjelaskan, menerima nasihat-nasihat guru dalam proses pembelajaran, bertoleransi ketika ada teman non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI, kemudian menjaga perdamaian dikelas, kemudian ketika ada peserta didik yang bertengkar maka dileraikan, kalupun mau ditegur maka dengan cara yang baik, bersikap baik kepada semua teman, dan membantu sesama yang sedang susah tanpa membedakan latar belakang mereka. Sebagaimana menurut Muhammad Mustari dalam bukunya yang berjudul “Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan” pluralitas mengharuskan kita untuk bisa bersikap toleran, yaitu memahami, menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi...* hlm. 59

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

1. Strategi kepala sekolah mensosialisasikan misi, dan menjalankan perannya sebagai manajer yang mendaya gunakan sumber daya manusia dalam sekolah melalui kerjasama yang terkait pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan misi yaitu melalui pendaya gunaan guru untuk mengintegrasikan misi kedalam kegiatan intrakurikuler, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman, dan cinta damai
2. Sikap menghargai pluralisme yang ada di SMA N 3 Purwokerto merupakan hasil dari pengintegrasian misi kedalam pembelajaran salah satunya yaitu dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan penggunaan pendekatan dan juga metode yang digunakan oleh pendidik di dalam pembelajaran. Kemudian didalam pembelajaran juga guru menjalankan perannya sebagai contoh keteladanan yang baik dengan bersikap lemah lembut, ramah kepada semua peserta didik, memperhatikan semua siswa yang ada dikelas termasuk memperhatikan setiap pertanyaan atau pendapat yang disampaikan peserta didik dan bersikap terbuka terhadap masukan yang diberikan peserta didik. Adapun sikap yang menghargai pluralisme yang diimplementasikan peserta didik menghormati guru yang sedang menjelaskan, menerima nasihat-nasihat guru dalam proses pembelajaran, bertoleransi ketika ada teman non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI, kemudian menjaga perdamaian dikelas, kemudian ketika ada peserta

didik yang bertengkar maka dileraikan, kalupun mau ditegur maka dengan cara yang baik, bersikap baik kepada semua teman, dan membantu sesama yang sedang susah tanpa membedakan latar belakang mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat berguna dan memberikan manfaat dalam meningkatkan sikap pluralis di SMA N 3 Purwokerto sebagai berikut:

1. Untuk guru: kembangkan lagi wawasan pluralis di kalangan guru dengan mengadakan kajian-kajian tentang pluralisme seperti kunjungan tempat ibadah sebagai bentuk toleransi keberagaman ataupun mengadakan pentas budaya ditingkat sekolah
2. Untuk walimurid: diharapkan turut membantu dan juga bekerjasama dalam memberi pengawasan kepada siswa ketika sedang dilingkungan keluarga dan masyarakat serta bisa memberi contoh yang baik
3. Untuk sekolah: menjalin komunikasi yang lebih lagi antara pihak sekolah dan walimurid
4. Untuk Kepala Dinas Pendidikan: diharapkan untuk memasukan paham pluralisme di seluruh lembaga pendidikan

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan masukan

yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini, supaya bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti paparkan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya serta pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press.
- Calam Ahmad dan Amnah Qurniati 2016. *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari.
- Ghozali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama Bandung*: Pustaka Setia.
- Hadi, Amiril dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Asari, Fahrudin, dan Siti Halimah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, *Edu Religia*, Vol 1 No 4, Oktober-Desember.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kemerdekaan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Muhammad Imarah. 1999. *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.

- Mahmudin, Afif Syaiful. 2018. *Pendidikan Islam dan Kesadarn Pluralisme*. Ta'limuna, Vol. 7, No. 1, Maret.
- Muflihina, Muh Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustrari Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Philips, Geradette. 2016. *Melampaui Pluralisme*. Malang: Madani.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanja, Victor I. 1998. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1998

Taufani, 2018. *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*, Vol 19 No. 2. Desember.

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Yaqin, M Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Undersatnding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media

Yusuf, Choirul Fuad. 2013. *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan

Zulfa, Umi. 2019. *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star logo composed of three overlapping upward-pointing chevrons, centered on the page.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1
DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA N 3 PURWOKERTO



Gambar SMA N 3 Purwokerto



Foto wawancara dengan Bapak Budi Santoso S.Pd.
(kepala SMA N 3 Purwokerto)



Foto wawancara dengan Bapak Syawaluddin Arif A, S.Pd.
(guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA N 3 Purwokerto)



Foto dengan Staff TU SMA N 3 Purwokerto



Foto wawancara dengan Nanda (Peserta didik SMA N 3 Purworketo)

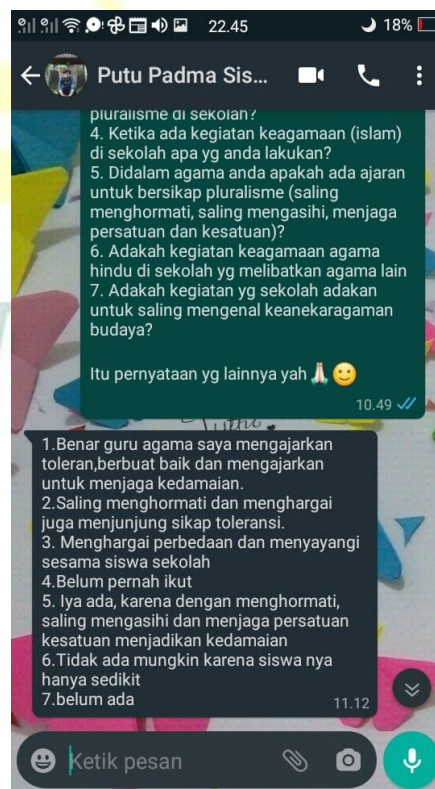
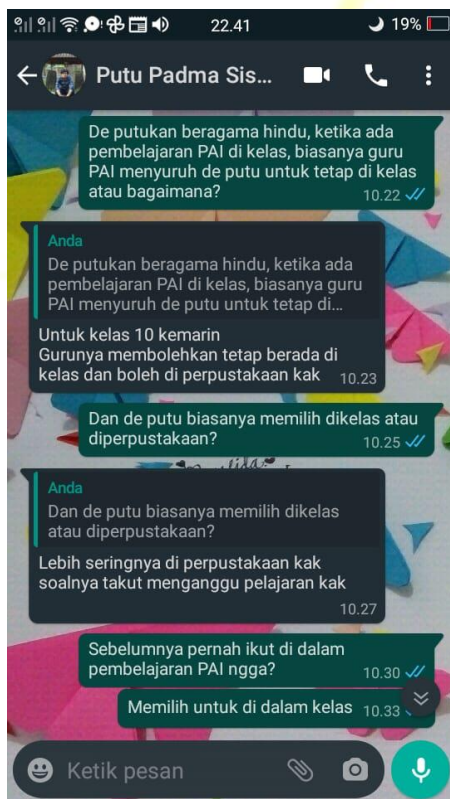


Foto wawancara online dengan Putu Padma (Siswa yang berasal dari Bali)

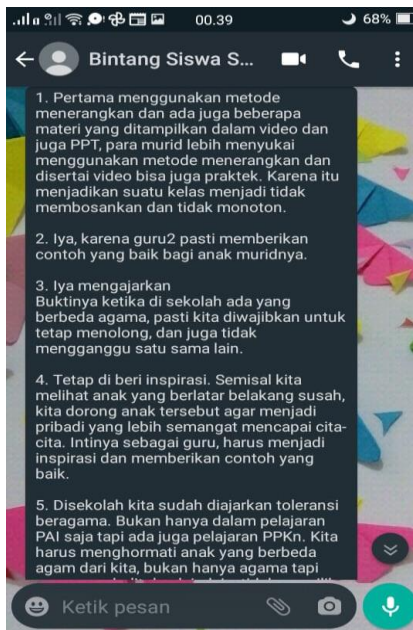


Foto wawancara online dengan Bintang (Siswa SMA N 3 Purwokerto)



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto visi dan misi SMA N 3 Purwokerto

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMA N 3 Purwokerto

Tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan kebijakan yang diambil dalam pencapaian Implementasi Misi Memperkokoh memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di sekolah. Pertanyaan yang ditanyakan sebagai berikut:

- a. Apakah yang melatar belakangi adanya misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di sma n 3 purwokerto?
- b. Apa tujuan dari adanya misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di sma n 3 purwokerto?
- c. Apakah bapak membuat perencanaan dalam membuat strategi untuk mengimplementasikan misi?
- d. Apakah tenaga pendidik ikut dalam pembuatan perencanaan dalam mengimplementasikan misi?
- e. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di sma n 3 purwokerto?
- f. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di dalam pembelajaran?
- g. Apakah dalam pelaksanaan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di dalam pembelajaran menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
- h. Apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di sekolah?
- i. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran?
- j. Apa saja faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme?

- k. Apa saja hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran?

2. Pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti

- a. Bagaimana penerapan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran?
- b. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Purwokerto?
- c. Apakah di dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan terdapat nilai-nilai pluralisme seperti toleransi, kasih sayang, saling berbuat baik?
- d. Bagaimana cara guru mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Purwokerto?
- e. Bagaimana upaya guru dalam memberikan hak pembelajaran yang sama tanpa membeda-bedakan latar belakang siswa?
- f. Bagaimana hasil dari implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto?

3. Pedoman wawancara dengan peserta didik

- a. Apakah guru anda menunjukkan sikap keteladanan ketika menyampaikan materi pelajaran?
- b. Apakah guru anda berbuat adil dalam memberikan pembelajaran kepada semua peserta didik?
- c. Bagaimana metode yang digunakan guru anda dalam pembelajaran PAI?
- d. Apakah guru anda mengajarkan sikap toleransi, saling berbuat baik, dan mengajarkan untuk menjaga kedamaian di dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan peserta didik yang dari latar belakang yang berbeda?

- f. Bagaimana peran yang dapat dilakukan anda untuk mengimplementasikan misi memperkuat sikap yang menghargai pluralisme



LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan yaitu mengamati implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sma n 3 purwokerto

1. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Suasana kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial



LAMPIRAN 4
PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa tulisan (data), gambar ataupun karya monumental dari objek penelitian.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tuthi Maulida
2. NIM : 1617402086
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 4 Juli 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Judul Skripsi : Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto
6. Alamat Rumah : Desa Prupuk Selatan Rt 01 Rw 07 Kec. Margasari, Kab. Tegal
7. Nama Ayah : Suheri
8. Nama Ibu : Siti Nurhikmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Prupuk Selatan 2, tahun lulus 2010
 - b. SMP Negeri 3 Margasari, tahun lulus 2013
 - c. MA Negeri Purwokerto 2, tahun lulus 2016
 - d. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MDA-MDW Bustanul Ulum Prupuk Selatan
 - b. PP. Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur
 - c. PPQ. Al Amin Purwanegara

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto
2. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
3. HMJ PAI IAIN Purwokerto
4. DEMA FTIK IAIN Purwokerto
5. DEMA IAIN Purwokerto